

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI DALAM
MENULIS CERITA NARASI KELAS V SD**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

Eka Rini

NIM. 19591059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU
MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2023**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pmbimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat skripsi atas nama:

Nama : Eka Rini

NIM : 19591059

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

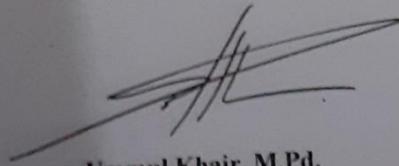
Judul Kripsi : **Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Menulis Cerita Narasi Kelas V SD**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Insitut Agama islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alikum Warahmatullahi Wabarakatuh

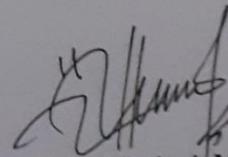
Curup, Juni 2023

Pembimbing I



Ummul Khair, M.Pd.
NIP. 196910211997022001

Pembimbing II



Agita Misriani, M.Pd.
NIP. 198908072019032007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 018 Telp. (0752) 20190-21759 Fax 21000 kode pos 39119
Website: iaincurup. Takutismadrasah IAIN Curup. Email: iaincurup@iaincurup.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 328 /In.34/F.TAR/1PP.00.9 /2023

Nama : Eka Rini
Nim : 19591059
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD

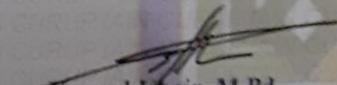
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 17 Juli 2023
Pukul : 13.30 – 15.00 WIB.
Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

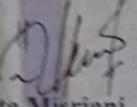
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

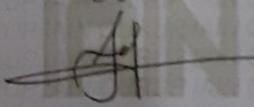
Ketua,


Ummul Khair, M.Pd
NIP. 19691021 199702 2 001

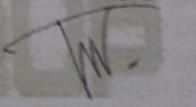
Sekretaris,


Agita Misriani, M.Pd
NIP. 19890807 201903 2 007

Penguji I,


Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 198308202011012 008

Penguji II,


H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 19900523 201903 1 006

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Rini

NIM : 19591059

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Kripsi : **Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Menulis Cerita Narasi Kelas V SD**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dalam naskah dan disebutkan referensinya. Apabila dikemudian hari penulis skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Curup.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2023
Penulis



Eka Rini
NIM. 19591059

MOTTO

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ
وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

Artinya: "Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya" (QS.Yasin : 40)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT.yang telah memberikan kemudahan kepada penulis serta nikmat yang luar biasa, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu sebagai salah satu syarat memperoleh gelas sarjana (S.1)

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada saya dalam penyelesaian skripsi saya
2. Terkhusus untuk kedua orang tua hebat sayadan madrasah pertama dalam kehidupan saya Ayahanda Teguh Muzakir dan Ibunda Sariyah, yang selalu melantikkan doa-doa terbaiknya dan motivasi untuk anaknya ini. Ketulusan cinta kasih sayang mereka kepada saya, kesabaran dalam mendidik dan mebesarkan saya, dukungan, nasehat, serta pengorbanan yang tak akan pernah bisa terbalaskan dan tergantikan. Dengan mengucapkan Bismillahirrohmaniirrohim dan seizin Allah saya akan mewujudkan satu persatu dari semua harapan orang tua saya, meski belum semuanya saya bisa mewujudkan Insya Allah atas dukungan, do'a dan restu merela mimpi itu akan terjawab di waktu yang telah Allah tentukan. Syukron Katsiran Ayah dan Ibu, semoga senantiasa Allah senantiasa menjaga kalian dalam pelukan kasih sayang dan Rido-Nya, dan Allah selalu hadirkan senyum kebahagiaan itu disetiap harinya, serta Allah berikan kemudahan disetiap urusan kalian Aamiin Ya Rabbal'alamin.
3. Untuk Adik sayaDwi Ardiyanto, Syukron Katsiran selalu memberikan do'a dan dukungannya selama melaksanakan perkuliahan hingga bisa mencapai di titik ini. Terima kasih atas segenap cinta dan kasih sayangnya.
4. Dosen pembimbingku Ibu Ummul Khair, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Agita Misriyani, M.Pd selaku pembimbing II, yang sudah meluangkan waktu dan senantiasa sabar serta ikhlas dalam memberikan bimbingan dan pengarahan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih banyak Ibu sudah berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk ke-3 sahabat terbaik saya, Anisah Purwandani, Sinta Veronika, Dwi Riano telah banyak mengorbankan banyak waktu, pikiran, dan tenaganya untuk membantu dan menemani saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Untuk sahabat seperjuangan saya Tari Ayu Apriyanti, Riski Anggraini, Hendarti Suprobo, dan Riski Yadi yang tidak lelah-lelah dalam membantu dan menemani saya dalam menyelesaikan skripsi ini sekaligus menjadi partner perjuangan dalam menjalani tahap-demi tahap di bangku perkuliahan ini.
7. Untuk sahabat tersayang saya Dini Puspita Sari dan Dita Tri Mulyani yang menjadi sahabat karib yang selama 4 tahun ini mendukung, membantu, dan memberi semangat yang tidak ada hentinya kepada saya.
8. Terimakasih juga kepada semua pihak yang memberikan support untuk keberhasilan skripsi saya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Semoga Allah senantiasa membalas setiap kebaikan kalian dan semoga Allah memudahkan segala urusan kalian.

Saya menyadari bahwa hasil karya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi saya harap isi dan pembahasan dari skripsi ini tetap memberi manfaat sebagai ilmu pengetahuan bagi para pembacanya.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas anugerah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Menulis Cerita Narasi Kelas V SD**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satupada Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Selama proses penelitian dan penulisan skripsi, penulis senantiasa memperoleh dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang pada akhirnya dapat melalui dan menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulismenyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Idi Warsah., M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup
2. Dr. Muhammad Istan., SE., M.Pd., M.M, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Dr. KH. Ngadri., M.Ag, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Dr. Fakhruddin., S.Ag., M.Pd, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Prof. Hamengkubuwono., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup.
6. Tika Meldina., M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup.

7. Ummul Khair, M.Pd, selaku pembimbing I dan Ibu Agita Misriyani, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini

7. Ummul Khair, M.Pd, selaku pembimbing I dan Ibu Agita Misriyani, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan staf Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di dunia perkuliahan.
9. Kedua orang tua saya Bapak Teguh Muzakir dan Ibu Sariyah, beserta adik saya yang telah memberikan do'a dan dukungannya kepada saya.
10. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari bahasa maupun isinya. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang. *Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Curup, Juni 2023
Penulis



Eka Rini
NIM. 19591059

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI DALAM MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS V SD

ABSTRAK

**Oleh :
Eka Rini (19591059)**

Penelitian ini dilatar belakangi dengan kurangnya wawasan siswa mengenai pemahaman dalam menulis narasi yang mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi pada penggunaan kosa kata, ejaan, tanda baca, dan gaya Bahasa serta siswa kurang menyukai pelajaran mengarang. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas V SD Negeri 47 Rejang Lebong Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong. Tahun Ajaran 2022/2023.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis wawancara. Subyek penelitian yaitu peserta didik kelas V, wali kelas V, dan Kepala Sekolah SDN 47 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan mereduksi data, display data, dan verifikasi data. Teknik uji keabsahan data yaitu dengan menggunakan uji kredibilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Penggunaan media gambar berseri dapat memberi kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi. 2). Kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 47 Rejang Lebong menjadi lebih baik setelah menggunakan media gambar berseri karena siswa dapat menentukan gagasan dari setiap paragraf yang mereka tulis.

Kata Kunci: Media Gambar Berseri, Keterampilan Menulis Karangan Narasi

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	1
KATA PENGANTAR	7
ABSTRAK	10
DAFTAR ISI	11
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
BAB I	13
PENDAHULUAN	13
A. Latar Belakang Masalah	13
B. Fokus Penenelitian	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II	12
LANDASAN TEORI	12
A. Hakikat Media Pembelajaran	12
B. Hakikat Media Gambar Seri.....	24
C. Hakikat Menulis	34
D. Karangan Narasi	41
E. Kajian Penelitian Yang Relevan	48
BAB III	53
METODE PENENLITIAN	53
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	53
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	54
C. Subyek Penelitian	55

D. Sumber Data	56
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Teknik Analisis Data.....	59
G. Rencana Pengujian Keabsahan Data	61
BAB IV	62
HASIL DAN PEMBAHASAN	62
A. Kondisi Objek SDN 47 Rejang Lebong	62
1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 47 Rejang Lebong.....	62
2. Profil SDN 47 Rejang Lebong.....	63
3. Visi dan Misi SDN 47 Rejang Lebong	64
4. Tujuan SDN 47 Rejang Lebong.....	65
5. Data Guru dan Pegawai SDN 47 Rejang Lebong.....	65
B. Hasil Penelitian	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian	80
BAB V.....	4
PENUTUP.....	4
A. Kesimpulan.....	4
B. Saran.....	4
DAFTAR PUSTAKA	4
LAMPIRAN.....	4

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia di Indonesia berhak mendapatkan dan diharapkan untuk selalu berkembang di dalamnya, pendidikan tidak akan ada habisnya. Lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh setiap orang yaitu lingkungan keluarga (pendidikan informal), lingkungan sekolah (pendidikan formal), dan lingkungan masyarakat (pendidikan nonformal).

Sekolah merupakan lembaga formal yang memiliki tugas untuk mendidik. Peranan sekolah menjadi sangat besar sebagai sarana tukar antara peserta didik dan juga guru. Peranan guru sebagai seorang pendidik sangat besar dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) handal yang mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia meningkat.

Sedemikian pentingnya pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan membangun serta mengembangkan martabat bangsa, maka pemerintah berusaha memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai jenis masalah di dunia pendidikan. Hal ini diperkuat dengan UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya.

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya¹.

Pendidikan menempati posisi yang cukup tinggi di sisi Allah SWT. Al-Quran menyebutkan bahwa posisi mereka yang memiliki ilmu pengetahuan dianugerahi beberapa derajat sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”².

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT. akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Oleh karena itu, belajar merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi setiap manusia pada umumnya karena dengan belajar mampu memberikan pemahaman seseorang dari hal yang tidak dipahami menjadi hal yang dipahami. Dalam belajar diperlukan keterampilan menulis, dan keterampilan menulis memerlukan alat menulis dengan baik. Q. S. al- Alaq/ 96:4 menjelaskan :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

¹ Yayan Alpian, Sri Wulandari, Unika Wiharti, Nizmah Maratoz, *Jurnal Buana Pendidikan Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*, Vol. 1 No 1, Februari 2019, Hal 67-68

² Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), Hal 543

Artinya: “Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,”³

Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. Agama Islam mendorong umatnya untuk menjadi umat yang pandai dan agar menjadi manusia yang pandai sebaiknya menuntut ilmu. Ilmu adalah sebuah bekal untuk kehidupan baik dunia maupun akhirat. Kewajiban umat Islam untuk menuntut ilmu tercantum dalam hadis.

Rasulullah SAW, bersabda yang artinya:

مَنْ خَرَجَ جَفِطَ أَبَا الْعِلْمِ فُهُو فِ سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرِجَعَ

Artinya : “Barangsiapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang.” (HR Tirmidzi)”

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَأَضِعِ الْعِلْمَ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَدِّدِ الْخَنَازِيرِ
الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ

Artinya : “Artinya: “Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim, dan siapa yang menanamkan ilmu kepada yang tidak layak seperti yang meletakkan kalung permata, mutiara, dan emas di sekitar leher hewan.” (HR Ibnu Majah).

Hadis tersebut menjelaskan bahwasanya bagi setiap individu yang beragama Islam baik laki-laki maupun perempuan, muda ataupun tua, dalam keadaan normal ataupun berkebutuhan khusus berkewajiban untuk menuntut ilmu. Kewajiban menuntut ilmu tidak ada batasan dan dilakukan sepanjang hayat (*long life education*). Salah satu pelajaran yang dipelajari ketika menuntut ilmu yakni menulis.

Pembelajaran menulis dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh disetiap pendidikan formal, termasuk jenjang pendidikan dasar yaitu Madrasah Ibtidaiyah

³Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), Hal. 597

(MI) atau Sekolah Dasar (SD) sampai jenjang perguruan tinggi yang menyajikan pelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran inti, bahkan termasuk salah satu dari beberapa mata pelajaran yang diujikan dalam ujian kelulusan berstandar Nasional. Hal itu menandakan bahwa Bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari dan secara mutlak harus dikuasai oleh setiap warga Indonesia⁴.

Pada hakikatnya pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan baik. Dalam proses komunikasi terdapat 4 komponen berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis⁵. Keempat komponen ini menjadi acuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis perlu ditanamkan kepada siswa Sekolah Dasar. Dengan memiliki kemampuan menulis, pola berpikir kreatif dan kritis siswa dapat lebih berkembang dan mempertajam kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan siswa terhadap masalah kemanusiaan. Salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis harus dikuasai oleh setiap siswa di sekolah karena menulis merupakan alat berekspresi dan menyampaikan gagasan. Dengan menguasai keterampilan menulis, siswa dapat: 1) meningkatkan kecerdasannya, 2) mengembangkan daya inisiatif dan kreatif, 3) menumbuhkan keberanian, dan 4) dapat mendorong/memotivasi dalam mencari dan menemukan informasi⁶.

⁴ Masnur Muslih, *Melaksanakan Ptk Itu Mudah Classroom Action Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hal 108

⁵ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), Hal 1

⁶ Guntur Tarigan Henry, *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), Hal 44

Berkaitan dengan pendapat tersebut, maka guru harus dapat memberikan motivasi siswa agar tidak merasa bosan dalam pembelajaran menulis narasi. Sering sekali pembelajaran menulis, tidak berjalan secara optimal dan belum pada standar yang diharapkan, hal ini dikarenakan adanya beberapa alasan. Pertama, guru lebih banyak menekankan teori dan pengetahuan bahasa dari pada mengutamakan keterampilan berbahasa (menulis). Kedua, proses belajar mengajar lebih banyak didominasi oleh guru, guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan serta. Ketiga, kebanyakan siswa menganggap menulis sebagai beban karena merasa kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Keempat, guru umumnya kurang bervariasi dalam memilih metode dan strategi pembelajaran. Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari di sekolah memerlukan pembelajaran yang menekankan bagaimana menulis itu sendiri, bukan hanya teori-teori tentang menulis. Teori-teori bagaimana menulis yang baik memang penting, tetapi praktik menulis itu sendiri lebih penting. Dalam kegiatan belajar mengajar, keterampilan menulis bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui penjelasan saja. Siswa tidak dapat memperoleh keterampilan menulis hanya dengan menunggu, mendengarkan, atau mencatat uraian guru. Keterampilan menulis memerlukan latihan dan praktik yang berkelanjutan. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar siswa harus langsung berlatih menulis. Tanpa adanya proses berlatih tidak mungkin keterampilan atau kemampuan menulis pada diri siswa akan muncul⁷.

⁷ Noviyanti, Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui Metode Pegelompokkan Ide (Clustering) Berbasis media gambar Fotografi, Jurnal Ilmiah Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Hal 53.

Djuanda dalam Hasni Karawasa menyatakan bahwa semua keterampilan dalam bahasa Indonesia penting untuk siswa kuasai, tetapi menulis memang harus diakui sebagai sebuah aktivitas yang sangat berbeda dibandingkan dengan berbicara, membaca, dan menyimak. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Siswa Sekolah Dasar diharapkan dapat menyerap aspek-aspek dasar dari keterampilan menulis sebagai bekal ke jenjang pendidikan selanjutnya yang lebih tinggi⁸.

Menulis merupakan keterampilan yang produktif dan ekspresif yang tidak bertatap muka (tidak langsung). Menulis merupakan keterampilan yang bersifat aktif karena menuntut kemampuan berpikir yang memadai juga menuntut berbagai aspek yang terkait seperti penguasaan materi tulisan, pengetahuan bahasa tulis, dan motivasi yang kuat. Menulis adalah mengkomunikasikan apa dan bagaimana pikiran penulis⁹.

Mengarang merupakan keseluruhan kegiatan seseorang mengumpulkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain untuk dipahami. Dalam proses karang-mengarang setiap ide perlu dilibatkan pada suatu kata, kata-kata dirangkai menjadi sebuah kalimat membentuk sebuah paragraf, dan paragraf-paragraf akhirnya mewujudkan sebuah karangan. Sedangkan karangan

⁸ Hasni karawasa, Sahrudin Barandji, dan Budi, Meningkatkan Kemampuan Menulis karangan Sederhana Siswa Kelas IV SDN Miare Melalui Penggunaan Media Gambar Berseri, Vol.5 No. 2, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Hal 3

⁹ Kundharu Sadhdhono, *Keterampilan Menulis*, (Bandung : Cv. Karya Putra Darwati, 2012), Hal 96

merupakan hasil dari kegiatan mengarang, yaitu perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain¹⁰.

Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kebosanan pembelajaran menulis ini, salah satunya ialah dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali¹¹. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menulis karangan narasi yaitu media gambar berseri. Media gambar berseri adalah suatu alat berupa gambar-gambar yang disusun secara runtut dan sistematis yang memiliki tema tertentu¹². Beberapa alasan peneliti memilih media gambar berseri dalam menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu : 1) Siswa dapat lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. 2) Siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. 3) siswa lebih mampu menentukan pokok bahasan dari setiap paragraph melalui rangkaian gambar yang berkaitan satu sama lain.

Penyampaian pembelajaran dengan menggunakan media dalam membuat karangan narasi akan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

¹⁰ Hasni karawasa, Sahrudin Barandji, dan Budi, Meningkatkan Kemampuan Menulis karangan Sederhana Siswa Kelas IV SDN Miare Melalui Penggunaan Media Gambar Berseri, Vol.5 No. 2, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Hal 4

¹¹ Nunuk Suryani, Achmad Setiawa, Aditi Putria, *Media Pembelajaran Inofatif Dan Pengembangannya*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2019, Hal 5

¹² Ayu, Vidha, *Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Mengarang Fiksi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Ngadu Trenggalek*, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Surabaya: Pgsd Unesa, 2006), Hal 22

Guru menggunakan media gambar berseri untuk menarik perhatian siswa atau untuk mempermudah siswa dalam menyusun sebuah karangan narasi, sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan siswa akan lebih tertantang untuk membuat suatu karangan, siswa juga dapat lebih mudah menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat dan menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf dan dari paragraph-paragraf yang padu tersebut sehingga terbentuklah sebuah tulisan atau karya yang utuh.

Guru memberikan semangat kepada siswa dengan menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa merasa bahwa materi pelajaran yang disampaikan terasa mudah dipahami dan alternatif tindakan tersebut merupakan cara yang cukup efektif untuk dilaksanakan, karena ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa akan mudah merespon materi pelajaran dan aktif di dalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Selvy selaku wali kelas 5. Dari informasi yang peneliti terima, kurangnya wawasan mengenai pemahaman dalam menulis narasi membuat rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dalam penggunaan kosa kata, ejaan, tanda baca, gaya bahasa, penyajian isi dan kualitas isi. Siswa kurang menyukai pembelajaran mengarang¹³.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa kelas V SD 47 Rejang Lebong, dengan formulasi judul, “Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Menulis Cerita Narasi Kelas V SD”

¹³ Selvy Maghdalena Saragih, (Wali KelasV), Wawancara Tanggal 21 November 2022, Pukul 09.20 WIB

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas, peneliti merumuskan fokus masalah penelitian yakni mengenai media gambar berseri dan kemampuan menulis cerita narasi siswa kelas V di SDN 47 Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penggunaan media gambar berseri dalam menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri 47 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi melalui media gambar berseri siswa kelas V SD Negeri 47 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini secara rinci yaitu untuk mengetahui :

1. Penggunaan media gambar berseri dalam menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri 47 Rejang Lebong.
2. Kemampuan menulis karangan narasi melalui media gambar berseri siswa kelas V SD Negeri 47 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berikut:

1. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya mengenai penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman sebagai masukan sekaligus sebagai pengetahuan dalam mengetahui penerapan media gambar berseri dalam keterampilan menulis cerita.

b. Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah yang bersangkutan terkait dengan pengembangan keterampilan berbahasa khususnya dalam keterampilan menulis karangan narasi.

c. Bagi Guru

Memberi pengetahuan kepada guru bahwa media gambar berseri merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis karangansiswa sehingga nantinya dapat menjadi alternatif media yang digunakan di dalam kelas.

d. Bagi siswa

Mempermudah siswa dalam mengeluarkan ide-ide pengetahuannya dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan dengan media gambar berseri. Manfaat bagi pendidikan, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab dengan pelaksanaan pembelajaran agar dapat menyuguhkan pembelajaran pendidikan yang lebih berkualitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Media Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran¹⁴.

Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien¹⁵.

Gagne dalam Arif Sadiman menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. *Briggs* dalam Arif Sadiman berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya¹⁶.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Sedangkan proses komunikasi terdiri

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Pt Radja Grafindo Persada, 2008), Hal 2

¹⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual, Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung : Pt Refika Aditama, 2011), Hal 3

¹⁶ Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2007), Hal 6

dari guru, bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa, dan tujuan pembelajaran¹⁷.

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang mempunyai arti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media disebut *wasail* bentuk jama' dari *wasilah* yang berarti “tengah”. Kata “tengah” tersebut berarti berada di antara dua sisi, yaitu antara pengantar atau pemberi informasi dan penerima informasi¹⁸.

Gerlach & Ely dalam Arsyad mengatakan bahwa secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal¹⁹. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media adalah sebuah alat yang dapat digunakan sebagai alatbantu komunikasi untuk menyampaikan suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sumber adalah guru dan penerima adalah murid, jadi guru memberikan sebuah informasi kepada murid melalui bantuan media.

Pembelajaran adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki prilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian, dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Pt Radja Grafindo Persada, 2008), Hal 3

¹⁸Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2012), Hal 6

¹⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), Hal 3

pengetahuan²⁰. Menurut *Kimble* dan *Garmezy* dalam *Thobroni* dan *Arif Mustafa*, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang²¹. Jadi, pembelajaran adalah interaksi yang dilakukan guru dengan siswa, dimana proses yang dilakukan adalah secara sengaja untuk memberikan informasi dan memberikan contoh yang baik dari guru kepada siswa agar siswa mempunyai banyak pengetahuan, keterampilan serta moral yang baik di lingkungan masyarakat.

Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Dengan demikian, peserta didik lebih mudah mencerna bahan daripada yang tidak menggunakan bantuan media.

Media pembelajaran adalah media yang dapat digunakan untuk membantu didalam memahami dan memperoleh informasi yang dapat didengar ataupun dilihat oleh pancaindera, sehingga pembelajaran dapat berhasil guna dan berdaya guna²². Dapat penulis simpulkan bahwa media pembelajaran adalah sebagai alat yang berfungsi untuk menayangkan beberapa materi pembelajaran untuk menarik perhatian siswa, akan tetapi tidak menggantikan peran guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

²⁰ Prof. Dr. Suyono & Drs. Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran (Teori Dan Konsep Dasar)* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2012), Hal 9

²¹ M. Thobroni & Arif Mustafa, *Belajar & Pembelajaran (Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional)* (Jogjakarta: Ar—Ruzz Media, 2011), Hal 18

²² Eka Prihatin, *Guru Sebagai Fasilitator* (Bandung : Pt. Karsa Mandiri Persada, 2008), Hal 20

2. Jenis-jenis media pembelajaran

Media pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai yang paling sederhana dan murah hingga media yang canggih dan mahal harganya. Ada media yang dapat dibuat sendiri, ada media yang diproduksi pabrik. Ada media yang sudah tersedia di lingkungan yang langsung dapat kita manfaatkan, ada pula media yang secara khusus sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran.

Secara umum media pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga kelompok besar, yaitu sebagai berikut :

a. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan.

Karakteristik media visual meliputi:²³

1) Pesan visual

Ada 5 jenis yang termasuk pesan visual, yaitu:

- a) Gambar Gambar secara garis besar dapat dibagi pada tiga jenis yaitu, sketsa, lukisan dan photo. Pertama, sketsa atau bisa disebut juga sebagai gambar garis (*stick figure*). Kedua, lukisan merupakan hasil representasi simbolik dan artistik seseorang tentang suatu objek atau situasi. Ketiga, photo yakni gambar hasil pemotretan atau fotografi.

²³ Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2013), Hal 85-98

- b) Grafik Grafik adalah gambar yang sederhana yang banyak sedikitnya merupakan penggambaran data kuantitatif yang akurat dalam bentuk yang menarik dan mudah dimengerti.
 - c) Diagram Sebuah diagram merupakan susunan garis-garis dan lebih menyerupai peta daripada gambar.
 - d) Bagan Bagan hampir sama dengan diagram. Bedanya, bagan lebih menekankan kepada asuatu perkembangan atau suatu proses atau susunan suatu organisasi.
 - e) Peta Peta adalah gambar permukaan bumi atau sebagian daripadanya. Secara langsung atau tidak langsung peta mengungkapkan sangat banyak informasi seperti lokasi suatu daerah, luasnya, bentuknya, penyebaran penduduknya, daratan, perairan, iklim, sumber ekonomi, serta hubungan satu dengan yang lain.
- 2) Penyalur Pesan Visual Non Verbal-Nonverbal Grafis. Penyalur pesan visual non verbal-nonverbal grafis terdiri dari 5 jenis, yaitu:
- a) Buku dan Modul

Buku merupakan sumber belajar yang dibuat untuk keperluan umum dan biasanya seorang siswa yang membaca buku masih membutuhkan bantuan guru atau orang tua untuk menjelaskan kandungannya.Sedangkan modul adalah bahan belajar yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar secara mandiri dengan bantuan seminimal mungkin.

b) Komik

Komik juga dapat dijadikan media pembelajaran. Gambar dalam komik biasanya berbentuk atau berkarakter gambar kartun. Ia mempunyai sifat yang sederhana dalam penyajiannya, dan memiliki unsur urutan cerita yang memuat pesan yang besar tetapi disajikan secara ringkas dan mudah dicerna, terlebih lagi ia dilengkapi dengan bahasa verbal yang dialogis.

c) Majalah dan Jurnal

Majalah secara umum dapat dimaknai sebagai media informasi dengan tugas utamanya menyampaikan berita aktual. Sedangkan jurnal adalah hasil pemikiran dan penelitian dari sivitas akademika sebuah lembaga pendidikan.

d) Poster

Poster adalah gambar yang besar, yang memberi tekanan pada satu atau dua ide pokok, sehingga dapat dimengerti dengan melihatnya sepintas lalu. Poster yang baik adalah poster yang segera dapat menangkap pandangan orang dan menanamkan kepadanya pesan yang terkandung dalam poster itu.

e) Papan visual

Papan visual, yakni papan yang dapat menyalurkan pesan visual. Papan visual memiliki banyak ragam, diantaranya adalah papan tulis, papan magnetik, papan peraga, papan bulletin, dan papan flannel.

b. Media audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk *auditif* (hanya dapat didengar), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para siswa mempelajari bahan ajar.

c. Media audio visual

Media audio visual adalah kombinasi kedua media di atas (pandang- dengar). Dengan peran media ini guru dapat terbantu sehingga peran guru hanya fasilitator²⁴.

Selain penggolongan media visual, audio, dan audio visual yang telah dipaparkan di atas, *Heinich* dalam bukunya Benny Agus Pribadi juga mengklasifikasikan jenis media pembelajaran sebagai berikut :

- a. Media yang tidak diproyeksikan (*non projected media*)
- b. Media yang *diproyeksikan* (*projected media*)
- c. Media Audio
- d. Media Video
- e. Media berbasis komputer (*computerbased media*)
- f. Multi media kit²⁵.

Dari beberapa ragam media di atas, penulis hanya memfokuskan kepada media visual, karena lebih efektif dan efisien dalam penggunaan media gambar terhadap menulis karangan narasi. Dalam media visual, keterampilan dalam pembelajarannya pun lebih kepada pesan-pesan visual

²⁴Eka Prihatin, *Guru Sebagai Fasilitator* (Bandung : Pt. Karsa Mandiri Persada, 2008), Hal 22

²⁵Bennyagus Pribadi Dan Dewi Padmo Putri, *Ragam Media Dalam Pembelajaran* (Jakarta : Pau-Ppai Universitasterbuka, 2001), Hal 3.

yang ditampilkan melalui berbagai ilustrasi untuk memperjelas keterbacaan visual. Pesan-pesan visual disajikan dalam berbagai media massa seperti televisi, percetakan dan produksi. Media visual ini berbeda dengan media audio, karena dalam media visual hanya terdapat sketsa, gambar, foto, dan lain-lain.

Media pembelajaran berbasis visual adalah media pembelajaran yang menyalurkan pesan lewat indera pandang atau penglihatan. Secara umum media pembelajaran berbasis visual dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu media grafis dan media cetak²⁶.

Visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar, sketsa, gambar grafis, grafik, bagan. Foto menghadirkan ilustrasi melalui gambar yang hampir menyamai kenyataan dari sesuatu objek atau situasi.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran, menurut *Kemp dan Dayton* dalam Arsyad, dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu :

- a. Memotivasi minat atau tindakan

Media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan.

²⁶ Sukiman, Pengembangan Media Pembelajaran (Yogyakarta : Pedagogia, 2012), Hal 85.

b. Menyajikan informasi

Media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang.

c. Memberi instruksi

Dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata, dan memberikan pengalaman yang menyenangkan serta memenuhi kebutuhan perorangsiswa²⁷.

Selain *Kemp* dan *Dayton*, *Levie* dan *Lentz* juga mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya pada media visual memiliki 4 fungsi, diantaranya:

- a. *Fungsi atensi* yaitu mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pembelajaran.
- b. *Fungsi afektif* yaitu dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa.
- c. *Fungsi kognitif* media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar

²⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), Hal 19

pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

- d. *Fungsi kompensatoris* dapat membantu siswa untuk memahami teks agar mereka mampu mengingat kembali pelajaran sebelumnya terutama pada siswa yang berkesulitan membaca²⁸.

Media pembelajaran secara umum berfungsi untuk mengatasi hambatan dalam komunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif siswa, dan upaya mempersatukan pemahaman siswa. Dalam hal ini hambatan yang sering timbul dalam komunikasi disebabkan oleh adanya verbalisme, kekacauan penafsiran, perhatian yang bercabang, dan kurangnya perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.

4. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Arief Budiman, Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, karena pembelajaran dengan menggunakan media dapat menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, dan memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya²⁹.

Kemp dan *Dayton* mengemukakan manfaat media pembelajaran antara lain yaitu:

- a. Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku.
- b. Pembelajaran bisa lebih menarik.

²⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), Hal 17

²⁹ Arief Budiman, *Media Pendidikan* (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2011), Hal 17.

- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat.
- e. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan.
- f. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau diperlukan.
- g. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif³⁰.

Hamalik dalam Azhar Arsyd mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa³¹.

Adapun manfaat media pembelajaran adalah :

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta

³⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), Hal 21.

³¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), Hal 15.

memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang³².

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas meknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c. Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain³³.

³²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), Hal 26-27.

³³Nana Sudjana Dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), Hal 2

B. Hakikat Media Gambar Seri

1. Pengertian Media Gambar

Berdasarkan apa yang diungkapkan oleh Moeliono dalam Irawan dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya). Gambar merupakan bahasa bentuk atau rupa yang umum dimana tiruan ini dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana, media visual di atas bidang yang tidak transparan³⁴.

Gambar atau foto merupakan salah satu media pembelajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Media gambar atau foto memiliki sejumlah kelebihan dan kelemahan. Menurut Arief S. Sadiman, dkk dalam Sukiman menyatakan, di antara kelebihan media gambar atau foto adalah :1) bisa menyampaikan banyak pesan, 2) sifatnya konkret dibanding dengan ungkapan verbal, dan 3) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu³⁵.

Media gambar merupakan salah satu jenis media visual atau grafis. Dan media grafis meliputi gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta dan globe. Media ini juga disebut dengan *flow chart* atau gambar susun.

Dari beberapa pendapat di atas, penulis dapat mengambil keputusan bahwa media gambar adalah media yang menunjukkan konsep ke dalam sebuah gambar dan menampakkan benda atau peristiwa, umum digunakan di

³⁴ Anton M. Moeliono, Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cetakan Ke-3*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Dan Balai Pustaka 2009, Hal 18.

³⁵ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta : Pt Pustaka Insan Madani, 2012), Hal 87.

mana-mana, dapat dimengerti dan dinikmati dalam pembelajaran, untuk mengatasi kesulitan mendapatkan dan menampilkan benda aslinya di dalam ruangan kelas. Media gambar akan memperjelas konsep dan instruksi yang dikomunikasikan guru, sehingga siswa lebih mudah mengerti dan menyerap informasi atau pengetahuan yang disampaikan.

Adapun macam – macam media gambar menurut Arikunto, Suharsimi, ada beberapa macam gambar yang dapat di gunakan dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Gambar gabungan, yaitu gambar tunggal yang luas atau besar yang memperlihatkan sebuah pemandangan (rumah sakit dan pantai) dimana sejumlah orang di lihat sedang melakukan sesuatu.
- b. Gambar seri, yaitu sejumlah gambar berantai untuk membentuk serial³⁶.

Dari kegiatan yang di lakukan. Noviyanti, media merupakan komponentang berupa alat pembelajaran yang berfungsi melancarkan jalannya kegiatan belajar mengajar. Melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa³⁷. Bahkan diatur dalam PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 42 Ayat 1, disebut bahwa “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber bahan

³⁶ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), Hal 65

³⁷ Noviyanti, *Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui Metodepengelompokan Ide (Clustering)*, Berbasis Media Gambar Fotografi, Jurnal Ilmiah Studi Pendidikam Bahasa Dan Sastra Indonesia

lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”.

Menurut Safitri, Apriani dan Nurmayanti (2018), minat belajar merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Minat tidak hanya dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang tetapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Dengan demikian penggunaan media gambar merupakan sarana yang mampu mendorong terciptanya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Terbentuknya minat belajar siswa diharapkan dapat mendorong meningkatnya hasil dan prestasi yang dicapai siswa³⁸.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar yang memadai memungkinkan terjadinya proses belajar terlaksana secara maksimal. Hal ini dapat ditunjukkan dari minat belajar siswa yang meningkat sehingga akan berdampak pada capaian hasil belajar siswa. Dengan demikian, melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar yang dapat ditunjukkan melalui meningkatnya minat belajar siswa³⁹.

Menurut Sadiman, media gambar memiliki kelebihan diantaranya:⁴⁰

- 1) sifatnya konkret dan lebih realistis menunjukkan pokok masalah.

³⁸ Safitri, Apriani dan Nurmayanti, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Masyarakat Bajo*, vol. 18, No. 3, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, 2018, Hal 201.

³⁹ Ina Magdalena, Roshita, Sri Pratiwi, *Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri 09 Kamal Pagi*, Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial Volume 3, Nomor 2, Agustus 2021; 334-346 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>, Hal 337

⁴⁰ Arif Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2009), Hal 29

- 2) Media gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu karena tidak semua benda dapat ditampilkan di kelas dan suatu peristiwa tidak dapat dilihat seperti adanya.
- 3) Gambar dapat memperjelas suatu masalah.

Namun disamping memiliki kelebihan media gambar juga mempunyai kekurangan yaitu hanya menekankan pada persepsi indera mata dan ukurannya terbatas untuk kelompok besar. Oleh karena itu gambar yang baik digunakan sebagai media pembelajaran harus memenuhi syarat – syarat sebagai berikut.

- 1) Autentik yaitu gambar harus menunjukkan situasi yang sebenarnya seperti yang dilihat orang.
- 2) Sederhana yaitu komposisi gambar harus jelas menunjukkan poin pokok dalam gambar.
- 3) Ukuran relatif yaitu mampu memperbesar dan memperkecil benda/objek yang sebenarnya.
- 4) Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan.
- 5) Gambar hendaklah bagus dari segi seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Pengertian Media Gambar Berseri

Media gambar berseri merupakan suatu media visual dua dimensi yang berisi yakni urutan gambar, antara gambar yang satu dengan gambar yang lain saling berhubungan dan menyatakan suatu peristiwa yang berurut⁴¹.

Menurut *Arsyad*, gambar seri merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Dengan gambar seri, siswa dilatih mengungkapkan adegan dan kegiatan yang ada dalam gambar⁴².

Sedangkan menurut *Soeparno*, media gambar seri biasa disebut flow cart atau gambar susun. Media gambar seri bisa dibuat dari kertas yang ukurannya lebar seperti kertas manila yang didalamnya terdiri atas beberapa gambar. Gambar tersebut saling berhubungan satu sama lainnya sehingga merupakan satu kesatuan atau satu rangkaian cerita. Masing –masing gambar diberi nomor sesuai urutan jalan ceritanya⁴³. Media gambar seri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat cocok digunakan untuk melatih keterampilan mengarang dan keterampilan ekspresi lisan (berbicara dan bercerita). Media gambar seri bisa dipasang di papan tulis sehingga siswa satu kelas dapat melihat dengan langsung, Bisa pula gambar disajikan dalam kertas gambar dan dibagikan sesuai jumlah siswa yang ada, agar siswa bisa melihat gambar seri dengan lebih jelas satu persatu⁴⁴.

⁴¹ Robertus Angkowo Dan A.Kosasih. *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta : Grasindo, 2007), Hal 35.

⁴² Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran Edisi 1*, (Jakarta, Pt: Raja Grafindo Persada, 2002), Hal 119

⁴³ Soeparno, *Media Pembelajaran Bahasa*, (Jakarta: Pt. Intan Pari Wara, 1988), Hal 18-19

⁴⁴ Ngurah Andi Putra, *Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sdn Moahino Kabupaten Morowali*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No.4 Issn 2354-614x, Hal 233.

Menurut Soeparno, peranan gambar seri dalam pembelajaran menulis adalah membantu siswa dalam memperoleh konsep tentang suatu topik tertentu dengan mengamati gambar seri yang dibentangkan di depan kelas kemudian siswa diminta menuangkannya dalam bentuk tulisan. Selain itu, gambar seri merupakan gambar mnemois yakni suatu gambar yang dapat menimbulkan suatu ingatan pada suatu rangkaian kejadian tertentu⁴⁵. Sedangkan menurut pendapat Abbas, gambar seri yang berupa kejadian beruntun/kronologis akan membantu siswa dalam menemukan gagasan dalam bercerita⁴⁶.

Ayu mendefinisikan gambar berseri adalah media visual yang terdiri dari serangkaian gambar-gambar yang berhubungan yang dapat diamati oleh setiap orang yang memandangnya sehingga perpindahan dari keadaan yang sebenarnya mengenai orang, pemandangan, benda dan kejadian yang disajikan secara berurutan. Sedangkan media gambar berseri adalah suatu alat berupa gambar-gambar yang disusun secara runtut dan sistematis yang memiliki tema tertentu⁴⁷.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gambar berseri adalah gambar yang mempunyai urutan kejadian yang memiliki satu kesatuan cerita. Gambar berseri juga dapat membuat siswa untuk melatih dan mempertajam imajinasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.

⁴⁵ Soeparno, *Media Pembelajaran Bahasa*, (Jakarta: Pt. Intan Pari Wara, 1988), Hal 19

⁴⁶ Abbas Saleh, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenangan, 2006), Hal 134.

⁴⁷ Ayu, Vidha, *Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Mengarang Fiksi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Ngadu Trenggalek*, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Surabaya: Pgsd Unesa, 2006), Hal 22

Semakin tajam daya imajinasi siswa, akan semakin berkembang pula siswa dalam melihat membahasakan sebuah gambar.

Media gambar seri merupakan serangkaian gambar yang terdiri dari 2,4, atau 6 gambar yang menceritakan suatu kesatuan cerita yang dapat dijadikan alur pemikiran siswa dalam mengarang, setiap gambar dapat dijadikan paragraf. Pendapat di atas menegaskan bahwa media gambar seri adalah media yang berisi gambar-gambar berseri, di mana setiap gambar memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya. Masing-masing gambar dalam media gambar seri mengandung makna adanya alur dalam suatu cerita secara bergambar yang harus disusun dengan baik.

Jadi, penyusunan gambar harus sesuai dengan alur cerita yang seharusnya sehingga mengandung makna tertentu, dan gambar-gambar tersebut dapat dibuat dalam bentuk cerita atau karangan yang menarik. Media gambar seri dapat dibuat dari kertas manila lebar yang berisi beberapa buah gambar atau dibuat dari kertas biasa yang berisi beberapa buah gambar kemudian dibagikan kepada siswa. Gambar tersebut berhubungan satu sama lain sehingga merupakan rangkaian cerita. Setiap gambar diberi nomor urut sesuai dengan jalan cerita. Media ini sangat sesuai untuk melatih keterampilan menulis terutama menulis karangan.

Sesuai dengan tahap perkembangannya, siswa SD masih akan lebih mudah memahami konsep bila melalui media yang konkret, begitu pula dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Dengan memanfaatkan media gambar seri, siswa akan terpusat perhatiannya pada segala sesuatu yang ada di dalam

gambar. Gambar seri juga dapat menjadikan siswa tertarik dalam pembelajaran sehingga minat siswa untuk menulis menjadi meningkat. Dengan mengamati gambar siswa akan lebih mudah menemukan kosa kata dan mengungkapkan sesuatu yang ada digambar dalam bentuk tulisan. Siswa dapat membuat kalimat dengan mudah dan merangkai kalimat tersebut menjadi paragraf yang sesuai dengan gambar. Siswa kemudian merangkai paragraf tersebut menjadi karangan yang berupa rangkaian cerita yang bersambungan sesuai dengan urutan gambar⁴⁸.

Penggunaan media gambar berseri merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran mengarang, khususnya dalam menyusun karangan. Penggunaan media gambar berseri dapat dijadikan sebagai solusi agar siswa dapat menyusun karangan. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Arsyad dalam Musfiqon yang mengatakan bahwa tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar ini adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan siswa⁴⁹.

Berkaitan dengan media berupa gambar berseri, maka hal ini akan lebih menarik perhatian dan memotivasi siswa dalam belajar. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian Seth Spaulding yang disimpulkan oleh James W. Brown dalam Sudjana dan Rivai yang mengatakan bahwa ilustrasi gambar merupakan

⁴⁸ Ngurah Andi Putra, *Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sdn Moahino Kabupaten Morowali*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No.4 Issn 2354-614x, Hal 235.

⁴⁹ Musfiqon, *Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), Hal 73

perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif⁵⁰. Sedangkan menurut Asyhar peserta didik akan mudah mengerti terhadap gambar-gambar buku teks yang tidak terhias tetapi bermaksud menjadi bantuan belajar dan akan digunakan sebagaimana mestinya, mendorong siswa memberikan perhatian mereka⁵¹.

Dengan demikian, keuntungan menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran mengarang khususnya dalam menyusun kerangka karangan menurut Ayu adalah⁵²:

- a. Siswa akan lebih termotivasi karena pembelajaran lebih menarik dan hal tersebut akan membuat siswa lebih memahami apa yang harus mereka tulis.
- b. Gambar berseri tersebut dapat membantu proses berfikir siswa, membimbing siswa, untuk menyebutkan unsur-unsur dalam cerita (tokoh, setting, dan alur) yang selanjutnya dirangkai menjadi suatu kerangka karangan.

3. Kelebihan dan kekurangan media gambar berseri

Dina Indriana mrnyebutkan kelebihan media gambar berseri diantaranya yaitu⁵³:

- 1) Mudah untuk dibawa kemana-mana

⁵⁰ Ahmad Rivai, Sudjana Nana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), Hal 12

⁵¹ Asyhar, Rayandra, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi Jakarta 2012), Hal 58

⁵² Ayu, Vidha, *Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Mengarang Fiksi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Ngadu Trenggalek*, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Surabaya: Pgsd Unesa, 2006), Hal 24

⁵³ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2011), Hal 69

- 2) Praktis dalam penggunaan dan pembuatannya
- 3) Mudah diingat karena berisi gambar yang menarik sehingga merangsang otak untuk lebih lama mengingat
- 4) Menyenangkan digunakan sebagai media pembelajaran.

Sedangkan kelemahan dari media gambar berseri itu sendiri adalah:

- 1) Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus sesuai dengan materi
- 2) Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi peserta didik yang dimiliki.
- 3) Baik guru atau peserta didik kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas materi.
- 4) Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar 1 Gambar Berseri

4. Manfaat media gambar dalam pembelajaran

Edgar Dale dalam bukunya *Sri Anitah*, mengatakan bahwa gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar, dari taraf belajar dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih kongkrit (pengalaman langsung). Selain menggambarkan berbagai hal, gambar mudah diperoleh dari majalah, koran, atau buletin. Gambar juga memiliki kelebihan, antara lain : (1) dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata, (2) banyak tersedia dalam buku-buku, (3) sangat mudah dipakai, (4) relatif tidak mahal, (5) dapat dipakai untuk berbagai tingkat peajaran dan bidang studi⁵⁴.

Dari beberapa fungsi secara umum tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa fungsi media gambar dalam pembelajaran adalah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dan sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan pesan (materi pembelajaran) yang lebih kongkrit pada siswa, sehingga lebih mudah dipahami.

C. Hakikat Menulis

1. Pengertian keterampilan menulis

Farris dalam *Novi Resmini dkk*, mengemukakan bahwa dalam konteks kiat berbahasa menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks untuk dipelajari siswa⁵⁵. Menurut *Mc Crimmon* dalam *Kundharu*, menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek,

⁵⁴*SriAnitah, MediaPembelajaran*(Surakarta:YumaPustaka,2009), Hal 8.

⁵⁵*Novi Resmini, Dkk, Membaca Dan Menulis Di Sd : Teori Dan Pengajarannya* (Bandung : Upi Press, 2006), Hal 227.

memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Senada dengan pendapat *Mary S. Lawrence* menyatakan bahwa menulis adalah mengkomunikasikan apa dan bagaimana pikiran penulis⁵⁶. Dari bahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses dan aktivitas melahirkan gagasan, pikiran, perasaan, kepada orang lain atau dirinya melalui media bahasa berupa tulisan.

Menurut *Tarigan*, “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain dan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif”⁵⁷. Sedangkan menurut *Semi* mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kreatif memindahkan gagasan dalam lambang-lambang tulisan⁵⁸. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis berkaitan erat dengan aktivitas berpikir, keduanya saling melengkapi. Tulisan adalah wadah yang sekaligus merupakan hasil pemikiran. Melalui kegiatan menulis, penulis dapat mengkomunikasikan pikirannya. Dan, melalui kegiatan berpikir, penulis dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis.

Seseorang dapat dikatakan telah mampu menulis dengan baik, jika dia dapat mengungkapkan maksudnya dengan jelas sehingga orang dapat

⁵⁶ Kundharu Sadhdhono, *Keterampilan Menulis* (Bandung : Cv. Karya Putra Darwati, 2012), Hal 96

⁵⁷ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1994), hal 3.

⁵⁸ Semi, M.A, *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*, (Bandung: Angkasa, 2007), hal 14

memahami apa yang diungkapkannya Morsey⁵⁹. Menurut Groves) dalam Nurwahida Abas ternyata tidak banyak orang yang suka menulis, faktor penyebabnya adalah sebagai berikut:

- a. Karena tidak tahu untuk apa dia menulis
- b. Karena merasa tidak berbakat untuk menulis,
- c. Karena merasa tidak tahu bagaimana harus menulis⁶⁰.

2. Fungsi Keterampilan Menulis

Fungsi keterampilan menulis bukan hanya untuk berkomunikasi secara tertulis saja, tetapi juga berfungsi sebagai penataan, pengawetan, penciptaan dan penyampaian. Sebagaimana yang dikemukakan Tarigan dalam bukunya Novi Resmini dan Dadan Juanda, dalam kegiatan berbahasa menulis memiliki fungsi utama yaitu sebagai alat komunikasi secara tertulis dan tidak langsung. Fungsi itu adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi Penataan, ketika mengarang terjadi penataan terhadap gagasan, pikiran pendapat, imajinasi dan yang lainnya, serta terhadap penggunaan bahasa untuk mewujudkannya.
- b. Fungsi Pengawetan, mengarang mempunyai fungsi untuk mengawetkan pengutaraan sesuatu dalam wujud dokumen tertulis.
- c. Fungsi Penciptaan, dengan mengarang kita menciptakan sesuatu yang mewujudkan sesuatu yang baru.

⁵⁹ Sriamiharja, Dkk, *Petunjuk Praktis Menulis*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Bagian Proyek Penataan SLTP Setara D-111, 1996), Hal 3

⁶⁰ Nurwahida Abas, *Peningkatan Kemampuan Menulis Pengumuman Siswa Kelas IV SDN Paranggai Melalui Metode Latihan*, (Palu: Program Studi PGSD Jurusan Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Untad, 2011), Hal 7

- d. Fungsi Penyampaian, penyampaian itu terjadi bukan saja kepada orang yang berdekatan tempatnya melainkan juga kepada orang yang berjauhan⁶¹.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi menulis akan membuat peserta didik menggali dan memunculkan pikiran serta ide yang diserap dari lingkungan sekitar. Dan menulis bukanlah suatu kegiatan yang sia-sia karena memiliki beberapa fungsi bagi penulis maupun pembaca.

3. Tujuan keterampilan menulis

Tujuan utama dari menulis adalah menginformasikan segala sesuatu baik fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa tersebut agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang terdapat maupun yang terjadi di muka bumi ini⁶². Menurut Groves dalam Nurwahida Abas manfaat menulis sebagai berikut⁶³:

- a. Menulis menyumbangkan kecerdasan
- b. Menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas
- c. Menulis mengembangkan keberanian
- d. Menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Tujuan menulis menurut Tarigan yaitu:

- a. Memberitahukan atau mengajar
- b. Meyakinkan atau mendesak

⁶¹ Novi Resmini Dan Dadan Juanda, *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), Hal 116.

⁶² Hadiyanto, *Membudayakan Kebiasaan Menulis*, (PT. Fikahati, 2001), Hal 11.

⁶³ Nurwahida Abas, *Peningkatan Kemampuan Menulis Pengumuman Siswa Kelas Iv Sdn Paranggai Melalui Metode Latihan*, (Palu: Program Studi Pgsd Jurusan Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Untad, 2011), Hal 14-15

- c. Menghibur atau menyenangkan
- d. Mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api

Dari rangkaian tujuan menulis di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan, yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca yang bertujuan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

4. Manfaat keterampilan menulis

Kegiatan keterampilan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata, karena keterampilan menulis sangat dibutuhkan.

Banyak keuntungan yang didapat dan diperoleh dari kegiatan keterampilan menulis. Ada delapan kegunaan menulis yaitu sebagai berikut:

- a. Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya.
- b. Penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan.
- c. Penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis.
- d. Penulis dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.
- e. Penulis akan dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif.
- f. Dengan menulis sesuatu di atas kertas, penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahannya.
- g. Dengan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif.

h. Dengan kegiatan menulis yang terencana membiasakan penulis berfikir serta berbahasa secara tertib dan benar⁶⁴.

Dengan demikian menulis sangat berguna sekali dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, sebab dengan menulis gagasan, pikiran, dan perasaan terpaparkan dan terorganisasi serta terencana dengan tertib dan teratur. Dan juga sebagai seorang penulis kita harus mengetahui maksud dan tujuan yang hendak dicapai sebelum menulis.

5. Tahap-tahap menulis

Menurut Tompkins dalam Resmini dkk. menguraikan proses menulis menjadi lima tahap yang diidentifikasi melalui serangkaian penelitian tentang proses menulis yang meliputi :

a. Tahap pramenulis (*prewriting*)

Tahap pramenulis merupakan tahap penemuan menulis. Aktivitas dalam tahap ini meliputi: 1) memilih topik, (2) memikirkan tujuan, bentuk dan audiensi, dan (3) memanfaatkan dan mengorganisasi gagasan-gagasan.

b. Tahap penyusunan draf tulisan (*drafting*)

Pada tahap ini siswa menulis dan menyaring tulisan mereka melalui sejumlah konsep. Aktivitas ini meliputi: (1) menulis draf, (2) menulis konsep utama, (3) menekankan pada pengembangan isi.

c. Tahap perbaikan (*revisi*)

⁶⁴ Novi Resmini Dan Dadan Juanda, *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), Hal 117.

Revisi bukan penyempurnaan tulisan, revisi adalah mempertemukan kebutuhan pembaca dengan menambah, mengganti, menghilangkan, dan menyusun kembali bahasa tulisan.

d. Tahap penyuntingan (*editing*)

Pada tahap ini siswa menyempurnakan tulisan mereka dengan mengoreksi ejaan dan kesalahan mekanikal yang lain.

e. Tahap penerbitan (*publishing*)

Pada tahap akhir ini, siswa sudah siap mempublikasikan tulisan mereka, yaitu dilakukan dengan melalui kegiatan penugasan siswa untuk membaca di depan kelas⁶⁵.

Menurut Baraja menyebutkan lima tahap menulis yaitu⁶⁶:

- a. Mencontoh yaitu pembelajaran menulis dengan mencontoh.
- b. Reproduksi yaitu pembelajaran menulis tanpa ada model.
- c. Rekombinasi atau transformasi yaitu pembelajaran mulai berlatih menggabungkan kalimat-kalimat yang pada mulanya berdiri sendiri menjadi gabungan beberapa kalimat.
- d. Menulis terdapat yaitu pembelajaran mulai berkenalan dengan penulisan alinea.
- e. Menulis yaitu pembelajaran mulai menulis bebas untuk mengungkapkan ide dalam bentuk tulisan yang sebenarnya.

⁶⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Pt Kharisma Putra Utama, 2013), Hal 256.

⁶⁶ Nuhadi, *Tata Bahasa Pendidikan Landasan Penyusun Buku Pelajaran Bahasa*, (Semarang: IKIP Semarang Press), Hal 343.

D. Karangan Narasi

1. Pengertian karangan narasi

Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Narasi adalah cerita pengalaman yang disajikan secara tertulis⁶⁷. Mengarang atau menulis merupakan kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang tingkatannya paling tinggi.

Karangan merupakan suatu hasil prose berpikir. Karangan ialah hasil ungkapan ide, gagasan, dan perasaan yang diperoleh melalui kegiatan berpikir kritis dan kreatif⁶⁸. Dalam menulis, siswa akan memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dituliskannya sehingga ide dan gagasan dapat dituliskan dengan baik.

Karangan yang tersusun dengan baik selalu mengandung tiga unsur atau bagian utama, yaitu bagian pendahuluan (*introduksi*), isi tulisan (*bodi*), dan penutup (*konklusi*)⁶⁹.

Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa⁷⁰.

Istilah “*narasi*” (berasal dari *narration*=bercerita). Karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan,

⁶⁷ Asifa Miftahul Gina, Prana Dwija Iswara, Asep Kurnia Jayadinata, *Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pwim (Picture Word Inductive Model) Siswa Kelas Iv B SD Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang*, (Jurnal Pena Ilmiah: Vol.2, No1:Sumedang, 2017), Hal 142

⁶⁸ Novi Resmini Dan Dadan Juanda, *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), Hal 227.

⁶⁹ Kundharu Sadhdhono, *Keterampilan Menulis* (Bandung : Cv. Karya Putra Darwati, 2012), Hal 98

⁷⁰ Shadono, Khundaru Dan St. Y. Slamet. *Meningkatkan Keterampilan Bahasa Indonesia (Teori Dan Aplikasi)*, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), Hal 101.

merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu⁷¹.

Narasi dapat berupa roman, novel, hikayat, dongeng, biografi, pengalaman pribadi. Sama halnya dengan pendapat Ismail Marahimin menurutnya : Narasi bisa berisi fakta, bisa pula fiksi atau rekaan, yang direka-reka atau dikhayalkan oleh pengarangnya saja. Yang berisi fakta adalah biografi (riwayat hidup seseorang), otobiografi (riwayat hidup seseorang yang dituliskan sendiri), kisah-kisah sejati seperti (pengalaman yang tidak terlupakan), kisah sejati dan lainnya yang banyak ditemukan di dalam media massa⁷².

Menurut Dalman karangan narasi suatu bentuk tulisan yang berupa cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkakan tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis⁷³.

Jadi, karangan narasi merupakan tulisan yang berisi pengalaman hasil perwujudan gagasan seseorang yang memuat penceritaan diri yang dapat dinikmati oleh pembaca dengan tujuan untuk menghibur atau memberi pelajaran dalam sebuah pengalaman hidup.

Selanjutnya berdasarkan pengertian narasi di atas dapat diketahui ciri-ciri karangan narasi. Adapun ciri-ciri karangan narasi adalah sebagai berikut:

⁷¹ Lamuddin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswi Non Jurusan Bahasa* (Jakarta: Diksi Insan Mulia, 2009), Hal 244.

⁷² Ismail Marahimin, *Menulis Secara Populer* (Jakarta: Pustaka Jaya, 2001), Hal 96.

⁷³ Dalman, *Menulis Karya Ilmiah*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2015), Hal 106

- a. Merupakan karangan prosa;
- b. Merupakan kisah/ gambaran sebuah peristiwa/ kejadian;
- c. Menimbulkan pesan hidup;
- d. Pembaca seolah-olah melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu.
- e. Mempunyai dua unsur inti/ dasar/ tindakan dan unsur rangkaian waktu.

2. Langkah-Langkah Menulis Karangan Narasi

Dalam menulis karangan narasi terdapat langkah-langkah tertentu yang harus diikuti agar hasilnya tersusun secara sistematis, sebelum menulis karangan narasi, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan seperti:

- a. Menemukan tema
- b. Mengumpulkan bahan
- c. Membuat kerangka karangan
- d. Melakukan revisi
- e. Menulis naskah

Dalam menentukan tema harus memiliki tema yang memang sudah dikuasai atau dipahami agar dalam menyusun garis besar mudah. Langkah selanjutnya yaitu membuat judul-judul pengembangan cerita. Judul yang dibuat lebih dari satu agar cerita yang dibuat dapat berkembang dan tidak monoton. Tahap terakhir yaitu menyusun cerita menurut judul yang telah dipilih.

Beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menulis karangan narasi secara garis besar yaitu sebagai berikut:

Pertama, menentukan topic, sebelum mengarang kita harus menentukan topic

mengumoulnkan bahasn, tujuan menulis adalah sesuatu yang ingin dicapai penulis melalui karangan yang ditulisya.

Ketiga, mengumpulkan bahan, data sangat diperlukan sebagai bahan untuk mengembangkan gagasan yang ada dalam sebuah karangan.

Keempat, menyusun kerangka, kerangkan karangan adalah sebuah rancangan karangan yang akan dibuat

Kelima, menyusun kerangka.Mengembangkan kerangka adalah menguraikan-menguraikan sebuah rancangan karangan. Dalam langkah ini, uraian permasalahan sehingga bagian-bagian tersebut menjadi lebih jelas.

Keenam, koreksi dan reviis, naskah yang telah ditulis hendaknya dikoreksi lagi.

Ketujuh, menulis kembali naskah yang telah di revisi.

3. Teknik Penilaian Hasil Karangan

Teks jenis karangan merupakan jenis teks yang memiliki kriteria kompleks.Penilaian diberikan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang ada dalam setiap karangan. Penilaian terhadap sebuah karangan bebas mempunyai kelemahan pokok, yaitu rendahnya kadar objektivitas. Bagaimanapun juga dan berapapun kadarnya, unsur subjektivitas penilai pasti berpengaruh. Sebuah karangan yang dinilai oleh dua orang atau lebih biasanya tidak akan sama skornya, bahkan jika sebuah karangan dinilai oleh

seorang penilai dalam waktu dan kondisi yang berlainan kemungkinan perbedaan pemberian.

Berkenaan dengan karangan narasi, Untuk menyusun sebuah karangan narasi diperlukan berbagai unsur pembentuknya. Unsur pembentuk atau pembangun narasi ialah: tema, alur, watak, ketegangan, unsur pembayang, suasana, sudut pandang, pusat dan kesatuan.

Nurdiyantoro dalam Iskandawassid dan Dadang Sunendar berpendapat bahwa penilaian yang dilakukan terhadap karangan siswa biasanya bersifat holistik, impresif, dan selintas, maksudnya adalah penilaian yang bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan secara selintas. Penilaian yang demikian jika dilakukan oleh beberapa ahli yang berpengalaman memang, sedikit banyak, dapat dipertanggungjawabkan. Akan tetapi, keahlian itu belum tentu dimiliki oleh para pengajar disekolah. Dalam kaitan dengan penilaian karangan, berikut ini beberapa kriterianya:

- a. Kualitas dan ruang lingkup isi
- b. Organisasi dan penyajiannya
- c. Gaya dan bentuk bahasa
- d. Mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca
- e. Kerapihan tulisan dan kebersihan
- f. Respons afektif pengajar terhadap karya tulis⁷⁴.

Selanjutnya untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis, Jacobs, dkk. (1981) menjelaskan kemampuan menulis

⁷⁴ Iskandar, Metodologi *Penelitian Pendidikan Dan Social (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2009), Hal 250

berupa karangan dengan kriteria penilaian berdasarkan aspek⁷⁵:

- a. kemampuan mengorganisasi ide karangan;
- b. organisasi;
- c. kemampuan menggunakan pilihan kosa kata ;
- d. kemampuan menggunakan bahasa; dan
- e. kemampuan menggunakan pilihan kata.

Penilaian merupakan salah satu aspek penting pada proses pendidikan. Sebab, penilaian dilakukan pendidik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengetahui kemampuan yang ingin dicapai. Menurut Munirah hal-hal yang dinilai dalam pembelajaran menulis memiliki beberapa aspek penilaian yaitu⁷⁶:

- a. Isi gagasan (keseuaian dengan topic)
- b. Organisasi isi (saling berkoherensi dan mudah dipahami)
- c. Gramatikal (tata bahasa/ kaidah kebahasaan)
- d. Kosa kata (pemilihan kata/ diksi, tidak mengulang kata, mudah dimengerti)
- e. Ejaan (penggunaan huruf kapital)
- f. Tanda baca.

Langkah pertama dalam menilai aspek isi gagasan pada teks deskripsi yaitu mneilai aspek kriteria isi dengan penguasaan topiknya. Guru mengkoreksi karangan narasi yang ditulis oleh siswa yaitu sesuai atau tidak

⁷⁵ Nofiyanti, *Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui Metode Pengelompokan Ide (Clustering) Berbasis Media Gambar Fotograf*, Jurnal Ilmiah Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Hal 56.

⁷⁶ Munirah, *Evaluasi Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Berkah Utami,2018), Hal 94

dengan gambar, nyambung atau tidak, dan saling berkoherensi atau tidak. Isi gagasan sama halnya dengan ide pokok.

Penilaian aspek organisasi isi dimulai dari isi pendahuluan dan penutup. Letak pendahuluan tidak boleh diakhir karena akan mneimbulkan ketidak sesuaian. Agar karangan narasi menjadi karangan narasi yang baik maka kalimat harus saling berkoherensi. Karangan narasi yang dibuat siswa yang dibuat siswa harus mudah dipahami.

Penilaian gramatkal dilihat dari kaidah keahasaannya sudah sesuai atau belum. Penilaian dengan mengkoreksi hasil kerja siswa dalam membuat karangan narasi sesuai atau tidak dengan kaidah keabsahan bahasa indonesia seperti kata kerja, kata benda dan lain-lain.

Pemilihan kosaitu termasuk pilihan kata atau diksi yaitu kata baku, tidak mengulang kata-kata, sehinningga pemaca mudah memahami hasil karangan narasi.

Penilaian ejaan dan tanda baca biasanya memperhatikan huruf kapital seperti nama orang, tempat, dan awal kalimat. Kemudian tau oenemoatan koma, penggunaan huruf kapital setelah titik, dan penggunaan huruf yang tepat.

Berikut tabel skor penilaian dalam menulis karangan narasi siswa kelas V:

Tabel 2.1
Unsur Penilaian Dalam Menulis Karangan Narasi

No	Indikator	Skor
1	Isi gagasan	10
2	Organisasi isi	20
3	Gramatikal	20
4	Kosa kata	25
5	Ejaan	20
6	Tanda baca	10
Jumlah		100

E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Sebagai bahan penguat penelitian tentang Penerapan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa peneliti mengutip penelitian yang relevan yaitu:

1. Hasil penelitian oleh Siti Hasanah, 2013 tentang “Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Karangan Narasi Dengan Penggunaan Media Gambar Seri Di Kelas IV MI Hidayatussalafiyah Pejaten Barat, Pasar Minggu, Jakarta Selatan”. Pada Penelitian ini bahwa penerapan media gambar berseri sangat efektif digunakan dalam keterampilan menulis karangan narasi. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan. Persamaannya terletak pada media yang digunakan yaitu media gambar berseri, keterampilan menulis karangan narasi.. Sedangkan, perbedaannya yaitu lokasi penelitian yang dilakukan, yakni di Pejaten Barat, Pasar Minggu

Jakarta Selatan dan penelitian yang digunakan yaitu eksperimen dan penelitian pada kelas IV⁷⁷.

2. Hasil penelitian oleh Juliana, 2011 tentang “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Media Gambar Seri Pada siswa Kelas III Di SDN Soko I Kabupaten Bojonegoro.”. Pada Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis siswa kelas III SDN Soko I Kabupaten Bojonegoro yang ditunjukkan dari peningkatan presentase ketuntasan keterampilan menulis siswa pada setiap siklus. Pada tahap pratindakan presentase keterampilan menulis dijadikan dasar bagi siklus I, yaitu 25% menjadi 65 % (belum tuntas). Siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 65% menjadi 100% (tuntas). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan media gambar seri dalam keterampilan menulis dengan aspek mengungkapkan gagasan, mengembangkan paragraf dan penggunaan EYD dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III SDN Soko I Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan. Persamaannya hanya terletak pada media yang digunakan yaitu media gambar berseri, sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian, metode penelitian, sasaran penelitian, dan objek penelitian⁷⁸.

⁷⁷ Harlina M. Bakri, *Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Cerita Karangan Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V B Mmi Ddi Di Palopo*, (Skripsi Sarjana, Prodi Pgmi, Iain Palopo, 2016).

⁷⁸ HasnaUmarPatandian, *Efektivitas Penerapan Visual, Auditori, Dan Kinestetik (Vak) Dalam Pembelajaran Bangun Data Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Ix Mts Negeri Towuti*, (Skripsi Sarjana, Prodi Tadris Matematika, Iain Palopo, 2017).

3. Sufi Herawati tahun 2016 dengan judul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana pada Siswa Kelas III”. Jenis penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas, dengan tahapannya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN Ba^{engas} 3 Kamal Bangkalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil siklus I hasil belajar siswa mencapai 75% tuntas secara klasikal, sedangkan siklus II rata-rata hasil belajar siswa mencapai 85, dengan ketuntasan belajar mencapai 80%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa pemanfaatan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan. Persamaannya hanya terletak pada media yang digunakan yaitu media gambar berseri, sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian, metode penelitian, sasaran penelitian, dan objek penelitian⁷⁹.
4. Harlina M. Bakri tahun 2016 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Cerita Karangan dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V B MII DDI di Palopo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami perubahan secara signifikan. Secara berturut-turut (berdasarkan siklus I dan II) hasil belajar bahasa Indonesia materi pokok menulis cerita karangan narasi siswa kelas V MI DDI I Palopo, diperoleh dalam kategori belum mencapai nilai KKM dengan jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 16 siswa dengan persentase 45, 45%, dan hasil

⁷⁹ Sufi Herawati, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Pada Siswa Kelas Iii*, Widyagogik, Vol. 3 No. 3 Januari-Juni (2016)

belajar pada siklus II rata-rata diperoleh 77,27% termasuk dalam kategori baik dengan jumlah siswa yang tuntas 30 dengan persentase sekitar 75,75%, disamping itu aktivitas siswa dan aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir baik dari siklus I maupun siklus II. Persamaannya hanya terletak pada media yang digunakan yaitu media gambar berseri, sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian, metode penelitian, sasaran penelitian, dan objek penelitian⁸⁰.

5. Hasna Umar Patandian tahun 2017 dengan judul “Efektivitas Penerapan Visual, Auditory, dan Kinestetik (VAK) dalam Pembelajaran Bangun Datar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX MTs Negeri Towuti”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Hasil belajar siswa kelas IX MTs Negeri Towuti sebelum penerapan media pembelajaran VAK (pre-test) memiliki rata-rata sebesar 62,23, standar deviasi 9,30, skor terendah 50 dan skor tertinggi 88. 2) Hasil belajar siswa kelas IX MTs Negeri Towuti sesudah penerapan model pembelajaran VAK (post-test) memiliki rata-rata 76,23, standar deviasi 9,36, skor terendah 60 dan skor tertinggi 90. 3) Dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh thitung < ttabel (9,7222,059). Maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran VAK cukup efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX MTs Negeri Towuti. Persamaannya hanya terletak topic penelitian yaitu mengenai karangan narasi, sedangkan perbedaannya

⁸⁰ Iharlina M. Bakri, Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Cerita Karangan Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V B Mmi Ddi Di Palopo, (Skripsi Sarjana, Prodi Pgmi, Iain Palopo, 2016).

yaitu dari media, lokasi penelitian, metode penelitian, sasaran penelitian, objek penelitian, desain penelitian, dan akternati penelitian.⁸¹

6. Sufi Herawati tahun 2016 dengan judul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana pada Siswa Kelas III”. Jenis penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas, dengan tahapannya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN Ba’engas 3 Kamal Bangkalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil siklus I hasil belajar siswa mencapai 75% tuntas secara klasikal, sedangkan siklus II rata-rata hasil belajar siswa mencapai 85, dengan ketuntasan belajar mencapai 80%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa pemanfaatan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan. Persamaannya hanya terletak pada media yang digunakan yaitu media gambar berseri, sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian, metode penelitian, sasaran penelitian, dan objek penelitian⁸².

⁸¹ Hasna Umar Patandian, *Efektivitas Penerapan Visual, Auditori, Dan Kinestetik (Vak) Dalam Pembelajaran Bangun Data Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Ix Mts Negeri Towuti*, (Skripsi Sarjana, Prodi Tadris Matematika, Iain Palopo, 2017).

⁸² Sufi Herawati, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Pada Siswa Kelas Iii* , *Widyagogik*, Vol. 3 No. 3 Januari-Juni (2016)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*), merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan dengan terjun langsung atau terlibat langsung yang dilakukan oleh peneliti yang akan diteliti⁸³. Peneliti mengadakan penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke obyek penelitian atau lapangan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Sugiono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata, kalimat, skema maupun gambar. Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena yang ada⁸⁴.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk menyusun suatu pernyataan berdasarkan pandangan konstruktif atau melalui proses-proses dari berbagai sumber⁸⁵. Pendekatan kualitatif yaitu langkah penelitian yang memiliki hasil berupa data deskriptif yaitu berbentuk kata-kata tertulis ataupun secara lisan yang nantinya dijadikan sebagai data dalam penelitian,

⁸³ J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya)*, (Jakarta: Grasindo, 2010), Hal 9

⁸⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal 7

⁸⁵ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2012), Hal 6.

yang berlanjut pada analisis data.⁸⁶

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan analisis wawancara. Menurut Tohirin analisis wawancara sendiri merupakan metodologis yang luas, digunakan pada bentuk-bentuk percakapan dan tes baik baik yang terjadi secara alamiah maupun yang telah direncanakan sebelumnya⁸⁷. Dalam penelitian analisis wawancara bisa digunakan secara tunggal atau bersama-sama dengan metodologis lainnya. Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari pedoman wawancara dengan kepala sekolah, siswa, dan guru kelas V SDN 47 Rejang Lebong.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 47 Rejang Lebong yang beralamat di desa Sumber Rejo Transad, Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023 tepatnya pada 21 November 2022 sampai dengan 8 Juni 2023.

⁸⁶ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, Hal 6

⁸⁷ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta:Pt. Raja Grafindo, 2013), Hal 42

C. Subyek Penelitian

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Subjek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diamati sebagai sasaran. Adapun subjek penelitiannya adalah siswa kelas V, wali kelas V dan kepala sekolah SDN 47 Rejang Lebong tepatnya di Di Desa Sumber Rejo Transad, Kecamatan Bermani Ulu raya, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Subjek penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa:

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*Sosial Situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin dipahami secara lebih mendalam “apa yang terjadi” didalamnya.⁸⁸

Sedangkan subjek penelitian yang menjadi sampel penelitiannya seperti yang dikemukakan oleh Nasution bahwa:

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Dimana berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih, karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti memilih subjek penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau untuk memahami central phenomenon yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.⁸⁹

Peneliti dapat menyimpulkan subjek penelitian kualitatif adalah sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara *purposive* bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Oleh karena itu, subjek yang diteliti akan ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Akan

⁸⁸ Sugiono, 2018, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, Hal 215

⁸⁹ Nasution, S, 2003, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*, Bandung, Tarsito, Libraly, Fis, Uny, Ac.Id/Opac/Indec.Php, Hal 32

tetapi, ada juga subjek yang ditentukan secara khusus dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk dijadikan *sampel* penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *sampel purposive*, sehingga besarnya jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi. Dalam pengumpulan data, responden didasarkan pada ketuntasan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan. Jika beberapa responden yang dimintai keterangan diperoleh informasi yang sama, maka itu sudah dianggap cukup untuk proses pengumpulan data yang diperlukan sehingga tidak perlu meminta keterangan dari responden berikutnya.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas V dan siswa kelas V (10 narasumber). Hal utama penelitian mengambil studi deskriptif hanya mengambil subjek penelitian kelas 5 dikarenakan di kelas 5 memiliki kemampuan menulis cerita narasi yang masih rendah. Hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu Selvy selaku wali kelas 5.

D. Sumber Data

Data yaitu suatu hal yang menjelaskan tentang keterangan yang diketahui atau dianggap. Biasanya didapat atau diketahui melalui hasil pemantauan, pengkajian ataupun eksperimen yang berhubungan dengan waktu dan tempat⁹⁰. Data merupakan hasil penulisan penelitian, bisa berupa fakta atau angka. Sumber data yaitu segala sesuatu baik itu fakta maupun angka guna untuk menyusun informasi, sedangkan informasi merupakan sebuah hasil pengolahan data yang

⁹⁰ Rusydi Ananda Dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)*, (Medan: Cv Widya Puspita, 2018), Hal 40

dipakai untuk suatu keperluan⁹¹. Adapun sumber data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data utama yang merupakan sumber utama untuk memperoleh informasi secara langsung sebagai narasumber atau informan utama yang berhubungan dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Penelitian ini, sumber utama untuk memperoleh data tentang penggunaan media gambar berseri dalam menulis karangan narasi kelas V SD yaitu Kepala Sekolah, pendidik, serta peserta didik.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung atau sumber kedua sebagai pendukung atau penguat yang bisa digunakan untuk memberikan wawasan atau informasi tambahan dalam pemecahan masalah penelitian. Sumber pelengkapanya, diantaranya tentang kajian-kajian penelitian, seperti skripsi, kemudian buku, serta jurnal yang berkaitan tentang penggunaan media gambar berseri dalam menulis karangan narasi kelas V SD pada penelitian terdahulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis deskriptif kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi (*observation*)

Observasi ini dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan khusus. Observasi digunakan untuk memperoleh

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, Hal 96.

data tentang perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 47 Rejang Lebong.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu⁹².

Teknik wawancara ini adalah teknik yang digunakan dengan melakukan tatap muka secara langsung dengan narasumber atau informan. Yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan seputar penelitian kepada narasumber. Dengan teknik wawancara ini peneliti mencoba menggali informasi-informasi mendalam sehingga dapat memperoleh informasi lebih lanjut. Wawancara atau interview sebagaimana diungkapkan Andi Prastowo dalam bukunya "*Metode Interview*" adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dan orang yang diwawancarai berdasarkan tujuan penelitian⁹³.

3. Dokumentasi (*documentation*)

Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tapi benda mati⁹⁴. Dari definisi tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa RPP, hasil karangan

⁹² Suarsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hal 61

⁹³ Juliansyah, *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Hal 140

⁹⁴ Muslich Masnur, *Ptk Itu Mudah*, (Jakarta: Pt Bumi Asara, 2009), Hal 206

narasi siswa, dan dokumentasi foto. Pengambilan data dengan dokumen foto ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara visual tentang pembelajaran yang dilakukan. Penggunaan dokumentasi melalui pertimbangan bahwa suatu penelitian memerlukan bukti nyata selain data, agar penelitian tersebut menjadi sebuah penelitian yang akurat.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif berasal dari berbagai sumber, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu bermacam-macam (triangulasi) yang dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif.

Langkah-langkah analisis data kualitatif metode *Miles and Huberman*, sebagai berikut: (1) Reduksi data, (2) Display/penyajian data, (3) Mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti⁹⁵.

Reduksi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data sampai penyusunan data. Peneliti harus mampu merekam data di lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan. Selain itu, reduksi data juga dapat dibantu oleh sebuah alat elektronik berupa komputer

⁹⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Social (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2009), Hal 223

mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.

2. **Display Data Atau Penyajian Data**

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi, dengan menyusun secara deskripsi sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi hingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi yang dimaksud adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran, serta hasil yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian tindakan. Sajian data selanjutnya ditafsirkan dan dievaluasi untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

3. **Verifikasi Data**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan

merupakan kesimpulan yang kredibel⁹⁶.

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mengorganisasikan Untuk itu, dalam penyajian data dapat di analisis oleh peneliti untuk di susun secara sistematis, atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Maka dalam display data, peneliti disarankan untuk tidak tergeabah mengambil kesimpulan⁹⁷.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, bahwa uji keabsahan dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility (validitas interbal), transferability (validitas eksternal), dependability (reabilitas), dan confirmability (obyektivitas). Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Menurut Sugiyono juga uji kredibilitas data atau kepercayaan dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check⁹⁸.

Agar data-data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan, maka perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan crosscheck data untuk membandingkan dan mengecek kembali hasil dokumentasi dan hasil wawancara. Crosscheck dalam penelitian ini dilakukan dengan mengecek data hasil wawancara dengan data yang diperoleh dengan dokumentasi.

⁹⁶ Sigiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal 345

⁹⁷ Sigiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal 223

⁹⁸ Sugiono, 2013, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, Hal 368

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek SDN 47 Rejang Lebong

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 47 Rejang Lebong

SDN 47 Rejang Lebong berdiri pada tahun 1975, pada awalnya SD ini adalah SD Inpres (Instruksi Presiden) ke-6. SD Inpres merupakan SD Pertama di Indonesia. Sekolah Dasar ini diberinama SD 47 Transad, pada awalnya sekolah ini hanya memiliki satu gedung dengan 3 ruang kelas belajar dan satu WC serta satu ruang guru. Walaupun hanya memiliki 3 ruang kelas untuk belajar tapi jumlah siswa dari kelas I-VI sudah lengkap, dengan menggunakan sistem belajar yang begantian dimana tiga kelas mengikuti pembelajaran pada pagi hari dan tiga kelas lainnya di siang hari. Kemudian pada tahun 1982 terdapat penambahan gedung pada sisi timur sekolah.

Sebelum adanya SD Inpres di Desa Sumber Rejo Transad sudah terdapat Sekolah walapun tanpa ada penomoran seperti sekarang. SD Negeri tersebut berlokasi di sisi selatan Desa Sumber Rejo Transad yang sekarang ini digunakan sebagai lapangan sepak bola. Setelah adanya Inpres, Sekolah Negeri ditiadakan. Pada saat itu pula terjadi gempa hebat pada tahun 1976 yang berhasil merusak dan merobohkan beberapa bangunan termasuk bangunan Sekolah Dasar Negeri.

Terlepas dari gempa yang terjadi saat itu, SD Negeri memang akan dihapus. Para guru dan peserta didik SD Negeri dipindahkan ke SD 47 Transad. Setelah adanya gedung SD 47 Transad, sekolah kekurangan tenaga

pendidik yang kemudian didatangkan beberapa tenaga pendidik dari pulau Jawa. Kemudian dari SD 47 Transad ini mengalami perubahan nama diantaranya SDN 03 Bermani Ulu Raya kemudian berganti namam kembali menjadi SDN 47 Rejang Lebong hingga saat ini.

2. Profil SDN 47 Rejang Lebong

a. Identifikasi SDN 47 Rejang Lebong

1) Nama Sekolah	:SD Negeri 47 Rejang Lebong
2) Nomor Statistik	:101260208003
3) NPSN	:10700820
4) Provinsi	:Bengkulu
5) Otonomi Daerah	:Rejang Lebong
6) Kecamatan	:Bermani Ulu Raya
7) Desa/ Kelurahan	:Sumber Rejo Transad
8) Jalan dan Nomor	:Jalan Diponegoro
9) Kode Pos	:39152
10) Telepon	:-
11) Faxmile/ Fax	:-
12) Daerah	:Pedesaan
13) Status Sekolah	:Negeri
14) Kelompok Sekolah	:-
15) Akreditasi	:B
16) Surat Keputusan/ SK	:Nomor:53/BAP-SM/KP/XI/2017
17) Penerbit SK Ditandatangani Oleh	:Dr. Marjuki, M.Pd.

18) Tahun Berdiri	:1975
19) Tahun Penegerian	:1975
20) Kegiatan Belajar Mengajar	:Pagi
21) Bangunan Sekolah	:Milik Sendiri
22) Lokasi Sekolah	:Desa Sumver Rejo Transad, Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

3. Visi dan Misi SDN 47 Rejang Lebong

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman dan berwawasan global

b. Misi

- a. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengajaran agama.
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- c. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- d. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri, dengan terencana dan berkesimbangan.
- e. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warg dan lembaga yang terkait.

4. Tujuan SDN 47 Rejang Lebong

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, dan kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

5. Data Guru dan Pegawai SDN 47 Rejang Lebong

Tabel 4.1
Data Guru dan Pegawai SDN 47 Rejang Lebong

No	Nama Guru	Jabatan
1	Ngatimin, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Esti Muryani, S.Pd. SD	Guru kelas VI
3	Suparni, S.Pd. SD	Guru Kelas 1
4	Partini, S.Pd. SD	Guru Kelas
5	Sasrawanto, A.MA.Pd	Guru PJOK
6	Weni Dwi Putri, S.Pd	Guru PAI
7	Fitri Puji Rahayu, S.Pd	Guru Kelas II
8	Selvia Mardalena Saragih, S.Pd	Guru V
9	Siti Hayati, S.Pd	Guru Kelas III
10	Hendra Eka Sapputra, S.Pd.	Staf TU
11	Sujatmiko	Operator
12	Komarudin	Penjaga Sekolah

B. Hasil Penelitian

1. Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Menulis Karangan Narasi

Kelas V SD

Sebagai seorang pendidik profesional guru memiliki peran besar untuk mencapai keberhasilan peserta didik. Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan observasi awal peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, dari hasil wawancara diperoleh informasi dan data tentang adanya keterkaitan dengan penerapan media gambar berseri dalam menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 47 Rejang Lebong.⁹⁹

Hasil wawancara kepada Bapak Ngatimin selaku Kepala Sekolah SDN 47 Rejang Lebong mengenai pelaksanaan kurikulum yang menerapkan adanya penggunaan media, beliau menyatakan bahwa:

“Proses pembelajaran yang diterapkan di SDN 47 Rejang Lebong menggunakan kurikulum 2013. Dimana seharusnya semua guru sudah menggunakan media pembelajaran yang interaktif dan inovatif”¹⁰⁰.

Berdasarkan hasil wawancara yang membahas mengenai penggunaan media pembelajaran. Seperti yang termaktub dalam undang-undang SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003 pasal 40 ayat 2 yang menyatakan bahwa pendidikan dan tenaga pendidikan memiliki kewajiban untuk menciptakan suasana belajar yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang diinginkan dalam undang-undang tersebut guru tidak bisa melakukan proses pembelajaran hanya dengan menggunakan metode ceramah yang dimana ceramah sepanjang pembelajaran hanya akan membuat siswa merasa bosan, oleh sebab itu penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu proses pembelajaran sangat dibutuhkan. Selanjutnya sejalan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 apakah guru telah menerapkan penggunaan kurikulum 2013 yang sesuai dengan standarnya,

⁹⁹ Hasil Observasi di SDN 47 Rejang Lebong di Kelas, tanggal 27 Februari 2023 pukul 9.00 Wib

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Ngatimin, Kepala Sekolah SDN 47 Rejang Lebong, pada 9 Mei 2023

beliau menyatakan bahwa:

“Guru-guru di SDN 47 Rejang Lebong belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran namun berusaha menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan standar kurikulum 2013 dan berusaha menjalankan proses pembelajaran yang maksimal dalam proses pembelajaran”¹⁰¹.

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa tidak semua menggunakan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar.¹⁰²

Mengenai media pembelajaran yang digunakan di kurikulum 2013 peneliti menanyakan pendapat guru mengenai media pembelajaran, Ibu Selvy selaku guru kelas V memberi penjelasan sebagai berikut:

“Media pembelajaran adalah alat bantu atau sarana yang memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran serta dapat pula membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran melalui media pembelajaran”¹⁰³.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru Kelas V peneliti memperoleh data bahwa media dapat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peneliti menawarkan penggunaan media gambar berseri sebagai solusi untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami pembelajaran mengenai karangan narasi.

“Media gambar berseri adalah media yang memiliki peranan dalam pembelajaran menulis dimana siswa dapat mengamati gambar seri yang kemudian dituangkan dalam bentuk karangan narasi”¹⁰⁴.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ngatimin, Kepala Sekolah SDN 47 Rejang Lebong, pada Selasa 9 Mei 2023

¹⁰² Hasil Observasi di SDN 47 Rejang Lebong Di Kelas pada Senin 27 Februari 2023 Pukul 9.00 Wib

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Ibu Selvy, Guru Kelas V, pada Selasa 9 Mei 2023

¹⁰⁴ Suparno, *Media Pembelajaran Bahasa*, (Jakarta: PT. Intan Pariwara, 1988), hal 19

Berdasarkan hasil wawancara peneliti setelah guru menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis karangan narasi, Ibu Selvy guru kelas V mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan media gambar berseri tawaran dari peneliti saat mengajar, media gambar berseri ternyata dapat membantu saya dalam proses pembelajaran dimana media ini adalah media yang dapat dikatakan sederhana dan media yang tidak membutuhkan biaya terlalu besar. Akan tetapi, dengan penggunaan media ini saya mampu membuat siswa memahami suatu kejadian diluar sana dengan menghadirkan serangkaian gambar”¹⁰⁵.

Media gambar berseri yang digunakan oleh guru yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis karangan narasi, media gambar berseri sangatlah cocok digunakan dalam proses pembelajaran dikarenakan menulis karangan narasi adalah pembelajaran yang dirasa membosankan sehingga guru memerlukan media agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Dari sinilah guru mengkolaborasikan media gambar berseri dimana guru merasa akan lebih mudah menarik siswa dalam menulis jika gambar yang mereka lihat adalah gambar yang berhubungan dengan kehidupan mereka. Ibu Selvy juga mengatakan bahwa:

“Penggunaan media gambar berseri lebih membantu siswa dalam belajar menulis karangan narasi, mereka lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran, dimana biasanya mereka merasa bahwa menulis atau mengarang adalah pembelajaran yang kurang menarik karena mereka hanya biasa dengan berangan-angan tanpa melihat suatu kejadian atau peristiwa apapun yang terjadi”¹⁰⁶.

Bapak Ngatimin selaku kepala sekolah juga memberi tanggapan mengenai media yang digunakan yaitu:

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Selvy, Guru Kelas V, pada Selasa 9 Mei 2023

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Selvy, Guru Kelas V, pada Selasa 9 Mei 2023

“Salah satu cara untuk membantu siswa belajar yaitu dengan menggunakan media pembelajaran, media gambar berseri merupakan salah satu media yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran, pemakaian media ini dapat menubuhkan minat siswa untuk belajar hal baru dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru sehingga siswa dapat lebih mudah menyelesaikannya.”¹⁰⁷

Kemudian untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti mengumpulkan informasi terhadap siswa kelas V yang keseluruhan berjumlah 30 siswa dimana salah satunya mewakili dari beberapa siswa yang lainnya untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan. Ozi Dian Pranata Salah satu siswa kelas V SDN 47 Rejang Lebong menyatakan bahwa:

“Saya kurang menyukai pembelajaran menulis karena saya tidak terlalu bisa menulis atau mengarang”¹⁰⁸.

Selanjutnya jawaban dari Atika Gisella bahwa:

“Saya suka saat guru meminta saya untuk menulis atau mengarang, karena saya dapat mengeluarkan ide-ide saya melalui tulisan yang saya tulis”¹⁰⁹.

Hasil wawancara dari Rangga Saputra yang menyatakan bahwa:

“Kalau disuruh menulis kadang saya suka dan kadang saya tidak suka karena saya bingung mau menulis apa saja dalam tulisan saya”¹¹⁰.

Hasil wawancara dari Muhammad Aziz Fardiansyah yang menyatakan bahwa:

“Saya tidak terlalu menyukai pembelajaran menulis, karena saya bingung mau menulis apa saat ibu guru meminta saya untuk menulis”¹¹¹.

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Ngatimin, Kepala Sekolah SDN 47 Rejang Lebong, pada Selasa 9 Mei 2023

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ozi Dian Pranata, Siswa Kelas V, pada Selasa 9 Mei 2023

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Atika Gisella, Siswa Kelas V, pada Selasa 9 Mei 2023

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Rangga Saputra, Siswa Kelas V, pada Selasa 9 Mei 2023

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Muhammad Aziz Fardiansyah, Siswa Kelas V, pada Selasa 9 Mei 2023

Hasil wawancara dari Hesti Vernia yang menyatakan bahwa:

“Saya suka pembelajaran menulis tapi kadang-kadang saya juga bingung mau menulis apa, saya tidak punya banyak ide untuk menulis”¹¹².

Hasil wawancara dari Alfareza Muhammad Dafil yang menyatakan bahwa:

“Saya tidak suka menulis, karena saya tidak tau apa saja yang akan saya tulis, jadi setiap ibu guru memberi tugas untuk menulis saya hanya menulis hal-hal yang bisa saya tulis dan saya sering mendapat nilai yang rendah saat tugas menulis”¹¹³.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti mampu menarik kesimpulan bahwa siswa kurang menyukai pembelajaran menulis karena mereka merasa bingung mengenai hal-hal apa saja yang harus mereka tuangkan dalam tulisan.

Dari hasil wawancara diatas kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa bagaimana tanggapan mereka setelah guru menggunakan media gambar berseri. Ozi Dian Pranata Salah satu siswa kelas V SDN 47 Rejang Lebong menyatakan bahwa:

“Saya kurang menyukai pembelajaran menulis karena saya tidak terlalu bisa menulis atau mengarang, namun saat guru menggunakan media gambar berseri saya jadi lebih menyukai pembelajaran menulis karena saya jadi lebih bisa mengarang”¹¹⁴.

Selanjutnya jawaban dari Atika Gisella bahwa:

“Saya suka saat guru meminta saya untuk menulis atau mengarang, karena saya dapat mengeluarkan ide-ide saya melalui tulisan yang saya tulis. Sekarang saya jadi tambah suka menulis

¹¹² Hasil wawancara dengan Hesti Vernia , Siswa Kelas V, pada Selasa 9 Mei 2023

¹¹³ Hasil wawancara dengan Alfareza Muhammad Dafil, Siswa Kelas V, pada Selasa 9 Mei 2023

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan engan Ozi Dian Pranata, Siswa Kelas V, pada Selasa 9 Mei 2023

karena ibu guru menggunakan gambar yang bagus”¹¹⁵.

Hasil wawancara dari Rangga Saputra yang menyatakan bahwa:

“Kalau disuruh menulis kadang saya suka dan kadang saya tidak suka karena kadang saya bingung mau menulis apa saja dalam tulisan saya tapi saat ibu guru menggunakan gambar saya jadi lebih suka menulis karena saya jadi tahu apa saja yang akan saya tulis dan tulisan saya”¹¹⁶.

Hasil wawancara dari Bungah Revika yang menyatakan bahwa:

“Awalnya saya bingung setiap ibu guru memberi tugas untuk menulis tetapi setelah ibu guru menggunakan media gambar berseri saya jadi lebih paham, saya paham saya harus menulis apa, saya jadi punya ide untuk menulis”¹¹⁷.

Hasil wawancara dari Naufal Alfarist yang menyatakan bahwa:

“Sebelum ibu guru menggunakan media pembelajaran gambar berseri ini saya kesulitan saat ibu guru memberikan tugas untuk menulis, tapi setelah ibu menggunakan media ini saya jadi lebih nyambung dengan tugas menulis yang ibu guru berikan”¹¹⁸.

Hasil wawancara dari Bunga Arum Aryanti Putri yang menyatakan bahwa:

“Saya sedikit bosan dengan pembelajaran menulis karena saya tidak terlalu paham dengan pembelajaran ini, tapi setelah ibu gur menggunakan media gambar saja jadi lebih tertarik untuk belajar menulis karena ada gambar-gambar itu”¹¹⁹.

Penggunaan media gambar berseri dalam menulis karangan narasi kelas V SDN 47 Rejang Lebong merupakan media sederhana yang mampu menarik perhatian siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi agar siswa tidak bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dimana biasanya siswa

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Atika Gisella, Siswa Kelas V, pada Selasa 9 Mei 2023

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Rangga Saputra, Siswa Kelas V, pada Selasa 9 Mei 2023

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan , Bungah Revika, Siswa Kelas V, pada Selasa 9 Mei 2023

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan , Naufal Alfarist, Siswa Kelas V, pada Selasa 9 Mei 2023

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan , Bunga Arum Aryanti Putri, Siswa Kelas V, pada Selasa 9 Mei 2023

kurang menyukai pembelajaran menulis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti mengamati guru yang sedang mengajar di kelas V dengan menggunakan media gambar berseri. Peneliti mengamati cara guru menggunakan media gambar berseri terhadap siswa sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang digunakan guru pada saat mengajar yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan

Guru telah menyiapkan beberapa lembar media gambar berseri yang sudah di print di kertas HVS kemudian ditempel di papan *styrofoam*.

b. Pembukaan

Guru membuka pelajaran dengan salam, mengajarsemua siswa berdoa, melakukan perseni, memperispakan materi, dan memberikan apersepsi mengenai tujuan pembelajaran.

c. Proses pembelajaran

Guru menjelaskan materi mengenai karangan narasi dan bagaimana cara serta hal-hal yang harus ada saat menulis karangan narasi. Setelah guru selesai menjelaskan materi kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dimana masing-masing kelompok berisi 5-6 siswa. Dari setiap kelompok guru memberikan lembaran kertas HVS yang berisi rangkaian gambar berseri yang sebelumnya telah disiapkan guru. Dari lembaran kertas tersebut siswa diberikan tugas untuk membuat dan mengurutkan rangkaian gambar berseri serta membuat karangan narasi yang baik melalui rangkaian gambar berseri secara individu lalu guru meminta siswa untuk mengoreksi

karangan narasi dengan teman kelompoknya.

d. Penutup

Setelah semua rangkaian pembelajaran telah terselesaikan guru menyampaikan pesan moral dan motivasi kepada siswa, mengajak semua siswa untuk berdoa dan menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

Berdasarkan pengamatan penelitian kepada guru yang sedang melakukan proses pembelajaran di kelas V. Bahwa dalam proses pembelajaran peneliti mengamati dari awal mula hingga akhir proses pembelajaran berdasarkan RPP yang disusun guru pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis karangan narasi. Hasil wawancara dengan Ibu Selvy beliau mengatakan bahwa:

“Karangan narasi yang ditulis siswa lebih baik dan lebih padu antar paragraf karena mereka lebih mengetahui urutan dari setiap gambar”¹²⁰.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media gambar berseri. Menurut Ibu Selvy beliau juga mengatakan bahwa:

“Respon siswa ketika belajar menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis karangan narasi sesuai dengan apa yang diharapkan guru. Dengan menggunakan media tersebut membantu siswa mampu menulis karangan narasi”¹²¹.

Pertanyaan yang sama diajukan kepada siswa, dengan jawaban sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Ozi Dian Pranata yaitu:

“Saya menjadi lebih tertarik belajar saat ibu guru menggunakan media gambar berseri saat mengajar materi menulis karangan narasi”¹²².

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Selvy, Guru Kelas V, pada 9 Mei 2023

¹²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Selvy, Gurukelas V, pada 9 Mei 2023

¹²² Hasil wawancara dengan Ozi Dian Pranata, Siswa Kelas V, pada Selasa 9 Mei 2023

Hasil wawancara dengan Rangga Saputra yaitu:

“Saya menjadi lebih suka belajar saat ibu guru menggunakan media ini, karena biasanya saya bingung dan hanya diam saja saat belajar”¹²³.

Menurut Yuni dalam Edi Kurniawan, respon adalah setiap tingkah laku yang pada hakikatnya merupakan tanggapan atau balasan terhadap rangsangan atau stimulus yang diterima. Respon seseorang dapat dilihat dari bentuk baik atau buruknya dan positif atau negatifnya. Apabila respon positif maka orang yang bersangkutan cenderung untuk menyukai atau mendekati objek sedangkan pada respon negatif seseorang akan menjauh dari objek¹²⁴.

Peneliti juga menanyakan kepada Ibu Selvy selaku guru kelas V ketika siswa sudah merespon baik mengenai pembelajaran yang berlangsung, apakah setelah siswa sudah memberikan respon baik tersebut siswa dapat mengurutkan gambar dengan benar, dan siswa mampu menulis karangan narasi yang baik dan padu dari setiap paragrafnya. Beliau menjawab:

“Ketika siswa sudah memberikan respon yang baik saat proses pembelajaran, dapat dikatakan bahwa siswa sudah cukup paham dengan maksud dari pembelajaran tersebut”¹²⁵.

Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara siswa kelas V yang dinyatakan oleh Atika Gisella:

“Saya sangat senang ketika belajar saat ibu guru menggunakan media gambar ini, saya jadi bisa melihat gambar-gambar yang bagus”¹²⁶.

¹²³ Hasil wawancara dengan Rangga Saputra, Siswa Kelas V, pada Selasa 9 Mei 2023

¹²⁴ Edi Kurniawan, *Efektivitas Media Pembelajaran Geografiku Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengetahuan Dasar Geografi Kelas X IPS SMAN 1*, Jurnal UNNES, 2021, Hal 234.

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Selvy, Guru Kelas V, pada 9 Mei 2023

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Atika Gisella, Siswa Kelas V, pada Selasa 9 Mei 2023

Selanjutnya mewakili siswa kelas V lainnya yaitu Hesti Vernia yang menyatakan bahwa:

“Saya senang belajar ketika ibu guru menggunakan alat peraga seperti gambar ini, ketika ibu guru meminta kami semua untuk menulis ibu guru menyediakan gambar agar kami menulis lebih terarah dan saya jadi tau apa saja yang akan saya tulis ketika saya melihat gambar-gambar yang berkaitan itu”¹²⁷.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa respon siswa sangat baik. Peneliti menyimpulkan bahwa media gambar berseri berpengaruh di dalam kelas karena siswa lebih semangat dan mampu menulis karangan narasi.

Penggunaan media gambar dikelas dapat mempengaruhi keadaan kelas berikut hasil wawancara peneliti kepada guru kelas V Ibu Selvy:

“Keadaan kelas yang kondusif saat saya menggunakan media gambar berseri ini saya rasakan karena siswa lebih fokus mengikuti pembelajaran yang saya berikan, mereka antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan pada saat pembelajaran”¹²⁸.

Jawaban Ibu Selvy tersebut kemudian diperkuat dengan hasil wawancara beberapa siswa di kelas V yang menggunakan media gambar berseri.

Hasil wawancara dengan Muhammad Aziz Fardiansyah yaitu:

“Saya dan teman-teman menyimak penjelasan ibu guru di dalam kelas saat ibu guru menggunakan media gambar berseri, kami semua memperhatikan karena kami takut tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan ibu guru setelah menjelaskan materi kepada kami”¹²⁹.

Hasil wawancara dengan Alfareza Muhammad Dafil yaitu:

“Saya diam menyimak penjelasan yang diberikan ibu guru saat ibu guru menggunakan media gambar berseri dan sesekali saya dan teman-teman bertanya mengenai tugas apabila ada diantara kami yang kurang

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Hesti Vernia, Siswa Kelas V, pada Selasa 9 Mei 2023

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Selvy, Guru Kelas V, pada 9 Mei 2023

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Muhammad Aziz Fardiansyah Siswa Kelas V, pada Selasa 9 Mei 2023

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Selvy, Guru Kelas V, pada 9 Mei 2023

memahami tugas yang diberikan ibu guru”¹³⁰.

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa keadaan kelas yang bagus dan kondusif dirasakan siswa dan guru saat guru menggunakan media gambar berseri.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran tentu memiliki kekurangan dan kelebihan. Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Selvy selaku wali kelas V, menyatakan bahwa:

“Dari penggunaan media gambar berseri memiliki kelebihan diantaranya yaitu siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta guru juga menjadi aktif dalam menghidupkan suasana pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dikatakan hidup apabila antusias siswa yang aktif dalam pembelajaran. Hal ini terjadi saat saya menggunakan media gambar berseri ini. Dari kelebihan yang telah saya katakan tadi media gambar berseri juga memiliki kelemahan dalam penerapannya seperti media gambar berseri ini memiliki ukuran yang terbatas sehingga tidak dapat digunakan dalam skala besar sehingga saya harus memperbanyak lembaran gambar berseri ini agar siswa dapat dengan jelas melihat gambar bersama kelompok mereka”¹³¹.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat banyak kelebihan yang diakibatkan ketika guru menggunakan media gambar berseri ini seperti siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan kekurangannya yaitu ukuran gambar yang kecil sehingga tidak dapat digunakan di skala besar.

Jadi setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Menjadi seorang guru harus bisa mengatasinya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan menyampaikan materi juga bisa tersampaikan semuanya pada siswa.

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Alfareza Muhammad Dafil, Siswa Kelas V, pada Selasa 9 Mei 2023

¹³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Selvy, Guru Kelas V, pada 9 Mei 2023

Penggunaan media gambar berseri dalam menulis karangan narasi kelas V sebagai sarana untuk membantu proses pembelajaran yang menyenangkan, tetapi membantu siswa juga untuk memahami sesuatu yang bersifat abstrak.

2. Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN 47 Rejang

Lebong

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan wali kelas V dan beberapa siswa kelas V disini peneliti menanyakan beberapa pertanyaan untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi siswa baik sebelum dan sesudah menggunakan media gambar berseri dalam menulis karangan narasi kelas V. Pertama peneliti menanyakan keadaan siswa dalam menulis karangan narasi di kelas V SDN 47 Rejang Lebong.

Untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi saat menggunakan media gambar berseri, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Selvy selaku guru kelas V, beliau mengatakan bahwa:

“Kemampuan siswa menulis karangan narasi setelah menggunakan gambar berseri lebih baik dari sebelumnya, karena dengan adanya media gambar berseri dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan, membantu guru dalam memberi motivasi belajar pada siswa, dan membantu siswa menulis karangan narasi yang padu dan runtut”¹³².

Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai hasil karangan narasi sesudah dan sebelum menggunakan media gambar berseri.

¹³² Hasil wawancara dengan Bapak Ngatimin, Kepala Sekolah SDN 47 Rejang Lebong

Kesimpulan dari hasil wawancara serta bukti nilai karangan narasi siswa adalah kemampuan menulis karangan narasi siswa dapat dipengaruhi dari faktor dalam diri dan dari luar siswa. Karena semua itu tergantung dari peran guru dalam mengajarkan sesuatu kepada siswa. Sehingga nantinya siswa mampu menulis karangan narasi yang padu dan baik.

Dengan adanya media gambar berseri yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu menulis karangan narasi yang baik dan padu serta menggunakan ejaan yang baik, kosa kata yang baik, tanda baca yang benar dan organisasi isi yang baik .

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang perubahan yang terjadi pada siswa ketika sudah menggunakan media gambar berseri Ibu Selvy menyatakan bahwa:

“Saya selaku guru kelas V merasa terbantu dengan penggunaan media gambar berseri ini, saya merasakan terdapat perubahan yang dialami oleh siswa saya mulai dari tulisan mereka yang awalnya belum terarah sekarang setelah penggunaan media ini menjadi lebih terarah dan terstruktur setiap paragrafnya karena mereka berpedoman pada tiap gambar yang berkaitan tersebut dan mereka mampu menganalisis gambar-gambar tersebut”¹³³.

Selanjutnya diperkuat dengan hasil wawancara pada siswa kelas V salah satunya yaitu Ozi Dian Pranata, yang menyatakan bahwa:

“Saya menjadi lebih semangat belajar karena dengan menggunakan media ini saya mampu membuat karangan narasi yang lebih baik dari sebelumnya”¹³⁴.

¹³³ Hasil wawancara dengan Ibu Selvy, Guru Kelas V, pada 9 Mei 2023

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Ozi Dian Pranata, Siswa Kelas V, pada 9 Mei 2023

Selanjutnya wawancara dengan Atika Gisella, yang menyatakan bahwa:

“Dengan adanya media gambar berseri yang digunakan oleh ibu guru ini saya merasa terbantu karena saya menjadi lebih suka menjelaskan sebuah gambar kedalam tulisan”¹³⁵.

Hasil wawancara dengan Muhammad Aziz Fardiansyah :

“Pada saat ibu guru menggunakan media gambar berseri saya menjadi semangat belajar sehingga saya bisa menulis karangan narasi sesuai dengan yang dicontohkan oleh ibu guru”¹³⁶.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa penggunaan media gambar berseri ini memberikan perubahan pada siswa yang awalnya belum bisa menulis atau mengarang sekarang sudah lebih bisa mengarang, dikarenakan siswa yang semangat pada saat proses pembelajaran. Sehingga mereka sangat terbantu dengan diterapkannya media gambar berseri tersebut. Perlu kita ketahui bahwa menggunakan media pembelajaran haruslah memberikan kemudahan baik untuk guru maupun peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengajukan pertanyaan selanjutnya kepada guru kelas V. Apakah media gambar berseri ini memberikan kemudahan dalam pembelajaran?, Ibu Selvy menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban yaitu:

“Menurut saya ketika saya menggunakan media gambar berseri saya merasa dipermudah dalam mencapai tujuan belajar dimana setiap siswa mampu menciptakan sebuah karangan narasi”¹³⁷.

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Salsa, Siswa Kelas V, pada 9 Mei 2023

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan Muhammad Aziz Fardiansyah, Siswa Kelas V, pada 9 Mei 2023

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Selvy, Guru Kelas V, Pada 9 Mei 2023

Diperkuat dengan hasil wawancara siswa kelas V Ozi Dian Pranata, yang menyatakan bahwa:

“Saya menjadi bisa menulis karangan dari gambar yang diberikan oleh ibu guru”¹³⁸.

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat memberikan kemudahan baik bagi siswa maupun bagi guru pada saat proses pembelajaran dan siswa menjadi mampu menulis karangan narasi dengan baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penggunaan media gambar berseri dalam menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 47 Rejang Lebong telah sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Berdasarkan teori yang menjelaskan bahwa penerapan media dalam dunia pendidikan atau yang disebut dengan media pembelajaran. Seperti yang telah termaktub dalam Undang-undang SISDIKNAS NO. 20 Th 2003 pasal 40 ayat 2 yang isinya mengenai pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana yang bermakna, kreatif, dinamis, dan dialogis. Untuk mewujudkan hal tersebut guru tidak bisa mengajar hanya dengan metode ceramah, karena metode ceramah hanya akan membuat pembelajaran monoton dan siswa menjadi bosan. Sehingga dengan kebosanan tersebut siswa menjadi sukar memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru, maka untuk mengatasi permasalahan tersebut penggunaan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran dirasa sangat diperlukan.

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Ozi Dian Pranata, Siswa Kelas V, pada 9 Mei 2023

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh data dimana siswa kurang menyukai pembelajaran menulis kerana mereka tidak tahu apa yang harus mereka tulis hal ini sesuai dengan teori yang di sampaikan *Nurwahida Abas* dimana beliau menyatakan tidak banyak orang yang suka menulis kerana tidak tau untuk apa dia menulis, tidak tahu ingin menulis apa serta mereka tidak berbakat dalam menulis¹³⁹.

Penggunaan media pembelajaran dalam menulis karangan narasi kelas V SDN 47 Rejang Lebong, yang dikemukakan oleh informan yaitu guru kelas V beliau mengatakan bahwa: Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V, sejauh ini guru menggunakan media pembelajaran berdasarkan hasil tawaran dari peneiti, guru merasa dengan menggunakan media pembelajaran dapat menyampaikan materi dengan lebih mudah. Menggunakan media pembelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa karena mereka lebih tertarik untuk belajar dan dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih fokus seperti yang diharapkan. Media yang digunakan dalam materi menulis karangan yaitu media gambar berseri dimana dari rangkaian gambar siswa mampu mengidentifikasi gambar tersebut lalu menuliskan semua gagasan dari setiap gambar yang berkaitan kedalam sebuah karangan narasi. Dengan demikian penggunaan media gambar merupakan sarana yang mampu mendorong siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.

¹³⁹ Nurwahidah Abas, *Peningkatan Kemampuan Menulis Pengumuman Siswa Kelas IV SDN Paranggai Melalui Metode Latihan*, (Palu: Program Studi PGSD Jurusan Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UNTAD, 2011)Hal 15

Media gambar berseri dapat membantu siswa menemukan gagasan dari setiap paragraf dalam karangannya. Media gambar ini memiliki 4 rangkaian gambar yang saling berkaitan, itu sebabnya media ini cocok digunakan dalam materi menulis karangan narasi kelas V.

Pelaksanaan penggunaan media gambar berseri ini memiliki beberapa tahapan. Tahapan pertama, guru harus mempersiapkan dan memperhatikan materi yang akan disampaikan. Setelah guru menemukan beberapa gambar tersebut guru lalu mencetak gambar-gambar tersebut dalam sebuah kertas HVS dengan urutan yang belum urut. Kemudian guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok agar lebih efektif. Guru menjelaskan materi dan memberi contoh dalam menulis karangan narasi. Terakhir guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karangan narasi sesuai dengan gambar yang diberikan guru.

Penggunaan media gambar berseri ini mendapat respon yang baik dari siswa, dimana mereka mampu menulis karangan narasi setelah guru menggunakan media gambar berseri. Media pembelajaran gambar berseri ini memiliki kekurangan dan kelebihan dalam penerapannya seperti yang telah dijelaskan oleh informan. Dapat kita ketahui kelebihan penggunaan media gambar berseri ini yaitu siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan membantu siswa dalam menemukan gagasan-gagasan dari setiap paragraf karangan narasi. Sedangkan kekurangannya yaitu ukuran gambar yang kecil sehingga tidak dapat digunakan di skala besar.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dina Indriana yang mengatakan bahwa :

- a. Kelebihan media gambar berseri
 - 1) Mudah dibawa kemana-mana karena ukurannya yang tidak terlalu besar
 - 2) Praktis dalam penggunaan dan pembuatannya
 - 3) Mudah diingat karena berisi gambar-gambar yang menarik
 - 4) Dapat merangsang diskusi antara siswa dan guru atau antar siswa
 - 5) Membantu siswa menemukan gagasan untuk mengawali tulisan
 - 6) Dapat meningkatkan daya nalar dan berfikir kritis siswa karena siswa diminta guru untuk menganalisis gambar tersebut
- b. Kelemahan media gambar berseri
 - 1) Gambar berseri hanya menekankan persepsi indra mata
 - 2) Ukurannya terbatas untuk kelompok besar
 - 3) Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai¹⁴⁰

Jadi, setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Menjadi seorang guru harus bisa mengatasinya agar proses belajar dapat berjalan dengan baik, dan menyampaikan materi juga bisa tersampaikan semuanya pada siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran demi tercapainya tujuan belajar. Maka disini proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar

¹⁴⁰ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Yogyakarta: Diva Press, Hal. 69

berseri dalam menulis karangan narasi kelas V SDN 47 Rejang Lebong ini berjalan dengan baik, selain menggunakan media tersebut guru juga masih menggunakan media lain seperti papan tulis, spidol dan yang lainnya agar penggunaan media dapat tersampaikan dengan baik pada siswa.

Kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 47 Rejang Lebong dengan menggunakan media gambar berseri dimana awalnya siswa belum mampu menulis karangan narasi dengan baik, tetapi, setelah menggunakan media gambar berseri siswa menjadi mampu menulis karangan narasi dengan baik. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi maka terdapat beberapa aspek penilaian yang harus dipenuhi oleh siswa, berikut aspek-aspek yang diinilai dalam menulis karangan narasi menurut *Munirah* yaitu kesesuaian dengan topik, saling berkoherensi dan mudah dipahami, gramatikal (tata bahasa/ kaidah kebahasaan), kosa kata (pemilihan kata/ diksi, tidak mengulang kata, mudah dimengerti), ejaan (penggunaan huruf kapital), dan tanda baca¹⁴¹.

Dari aspek-aspek tersebut maka dapat dilihat hasil karangan narasi siswa kelas V SDN 47 Rejang Lebong sebelum menggunakan media gambar berseri berdasarkan tabel nilai karangan narasi siswa, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa 61,4. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil karangan narasi siswa kelas V sebelum menggunakan media gambar berseri tidak mencapai KKM yang ditentukan atau dapat dikatakan kemampuan menulis karangan narasi siswa “tidak tuntas”, hal ini dikarenakan siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran

¹⁴¹ Munirah, *Evaluasi Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Berkah Utami, 2018) Hal 94

dan menulis, serta guru yang kurang kreatif dalam menggunakan media pembelajaran.

Media gambar berseri dapat menjadi media untuk guru gunakan dalam pembelajaran khususnya pada materi menulis karangan narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan media pembelajaran ini, kegiatan belajar di kelas menjadi lebih menarik dan membuat siswa aktif, serta mereka mampu menulis karangan narasi.

Dari tabel nilai karangan narasi diketahui nilai rata-rata siswa mencapai 76,36, hal ini menunjukkan bahwa hasil karangan narasi siswa kelas V setelah guru menggunakan media pembelajaran gambar berseri yaitu nilai siswa dapat mencapai KKM.

Sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh *Eka Prihatin* yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat digunakan untuk membantu memahami dan memperoleh informasi yang dapat didengar ataupun dilihat oleh panca indra, sehingga pembelajaran dapat berhasil guna dan berdaya guna¹⁴². *Ngurah Andi Putra* juga menyatakan bahwa bahwa siswa SD masih akan lebih mudah memahami konsep bila melalui media yang konkret, begitu pula dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Dengan memanfaatkan media gambar berseri, siswa akan terpusat perhatiannya pada segala sesuatu yang ada di dalam gambar. Siswa dapat membuat kalimat dengan mudah dan merangkai kalimat tersebut menjadi paragraf yang sesuai dengan gambar.

¹⁴² Eka Prihatin, *Guru Sebagai Fasilitator*, (Bandung: Pt. Karsa Mandiri Persada, 2008), Hal 20

Penggunaan media gambar berseri merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran mengarang, khususnya dalam menyusun karangan. Penggunaan media gambar berseri dapat dijadikan sebagai solusi agar siswa dapat menyusun karangan. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari *Arsyad* dalam *Musfiqon* yang mengatakan bahwa tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar ini adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan siswa.

Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar berseri dalam menulis karangan narasi siswa kelas V membuat siswa mampu menulis karangan narasi. Hal ini telah dijelaskan langsung oleh guru kelas V itu sendiri yang telah merasakan perubahan hasil karangan siswa sebelum dan sesudah penggunaan media gambar berseri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan media gambar berseri dapat memberikan kemudahan bagi guru dan juga peserta didik dalam proses pembelajaran. Media gambar berseri dapat menjadi media untuk guru gunakan dalam pembelajaran khususnya pada materi menulis karangan narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan media pembelajaran ini, kegiatan belajar di kelas menjadi lebih menarik dan membuat siswa aktif, serta siswa mampu menulis karangan narasi dengan susunan yang baik. Kelebihan penggunaan media gambar berseri ini yaitu siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dan membantu siswa dalam menemukan gagasan dari setiap paragraf karangan narasi. Sedangkan kekurangannya yaitu ukuran gambar yang kecil sehingga tidak dapat digunakan di skala besar.
2. Kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 47 Rejang Lebong menjadi lebih baik setelah menggunakan media gambar berseri karena siswa dapat menentukan setiap gagasan dari setiap paragraf yang mereka tulis, siswa dapat menulis karangan narasi dengan lebih padu antar paragraph. Hal ini telah dijelaskan langsung oleh guru kelas V itu sendiri yang telah merasakan perubahan hasil karangan siswa sebelum dan sesudah penggunaan media gambar berseri.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Kepada lembaga pendidik agar lebih senantiasa memperhatikan sesuatu yang berkenaan dengan proses belajar mengajar agar terwujud pembelajaran yang ideal dengan mengikuti teknologi, modernisasi yang mana mengikuti perkembangan zaman.
2. Untuk para tenaga pendidik agar dapat mengembangkan kemampuan dalam menggunakan media gambar berseri agar dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik yang lebih maju dan lebih baik.
3. Siswa siswi SD agar lebih meningkatkan semangat belajarnya dalam setiap pembelajaran.
4. Bagi para peneliti lain, jika ingin meneliti permasalahan yang berkaitan dengan ini maka harus memperhatikan lebih teliti mengenai kelemahan-kelemahan yang ada sehingga memperoleh sumbangan ilmu yang lebih baik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenangan.
- Ahmad Rivai, Sudjana Nana. 2012. *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Pt Kharisma Putra Utama.
- Ajat Rukajat. 2012. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*,. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Anton M.Moeliono, Dkk. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cetakan Ke-3*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Dan Balai Pustaka
- Arif S. Sadiman. 2007. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Arief Budiman. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.
- Arif Sadiman. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada
- Arikonto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Asifa Miftahul Gina. 2017. Prana Dwija Iswara , Asep Kurnia Jayadinata, *Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pwim (Picture Word Inductive Model) Siswa Kelas Iv B SD Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang*. Jurnal Pena Ilmiah: Vol.2, No1:Sumedang.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Ayu, Vidha. 2006. *Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Mengarang Fiksi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Ngadu Trenggalek*, Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Pgsd Unesa
- Azhar Arsyad. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Pt Radja Grafindo Persada.
- Bennyagus Pribadi Dan Dewi Padmo Putri. 2001. *Ragam Media Dalam Pembelajaran*. Jakarta : Pau-Ppai Universitasterbuka.
- Dalman. 2015. *Menulis Karya Ilmiah*. Depok: Rajagrafindo Persada

- Dina Indriana. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Pres
- Edi Kurniawan. 2021. *Efektivitas Media Pembelajaran Geografiku Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengetahuan Dasar Geografi Kelas X IPS SMAN 1*. Jurnal UNNES.
- Eka Prihatin. 2008. *Guru Sebagai Fasilitator*. Bandung : Pt. Karsa Mandiri Persad.
- Hadiyanto. 2001. *Membudayakan Kebiasaan Menulis*. PT. Fikahati.
- Hanry Guntur Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung Angkasa.
- Harlina M. Bakri. 2016. *Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Cerita Karangan Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V B Mmi Ddi Di Palopo*. Skripsi Sarjana, Prodi Pgmi, Iain Palopo
- Hasni karawasa, Sahrudin Barandji, dan Budi. *Meningkatkan Kemampuan Menulis karangan Sederhana Siswa Kelas IV SDN Miare Melalui Penggunaan Media Gambar Berseri*. Vol.5 No. 2, Jurnal Kreatif Tadulako Online
- Hasna Umar Patandian. 2017. *Efektivitas Penerapan Visual, Auditory, Dan Kinestetik (Vak) Dalam Pembelajaran Bangun Data Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Ix Mts Negeri Towuti*,(Skripsi Sarjana, Prodi Tadris Matematika, Iain Palopo.
- Ina Magdalena, Roshita, Sri Pratiwi. 2021. *Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri 09 Kamal Pagi*. Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial Volume 3. Nomor 2
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Social (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Perseda Pers
- Ismail Marahimin. 2001. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya
- J.R.Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya)*. Jakarta: Grasindo.
- Juliansyah. *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*.
- Kementerian Agama. 2013. *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim.

- Kokom Komalasari. 2011. *Pembelajaran Kontekstual, Konsep Dan Aplikasi*. Bandung : Pt Refika Aditama.
- Kundharu Sadhdhono. 2012. *Keterampilan Menulis*. Bandung : Cv. Karya Putra Darwati.
- Lamuddin Finoza. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswi Non Jurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- M. Thobroni & Arif Mustafa. 2011. *Belajar & Pembelajaran (Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional)*. Jogjakarta: Ar—Ruzz Media.
- Masnur Muslih. 2009. *Melaksanakan Ptk Itu Mudah Calassroom Action Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Munirah. 2018. *Evaluasi Keterampilan Menulis*. Jakarta: Berkah Utami.
- Muslich Masnur. 2009. *Ptk Itu Mudah*. Jakarta: Pt Bumi Asara
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Nana Sudjana Dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*, Bandung, Tarsito, Libraly, Fis, Uny, Ac.Id/Opac/Indec.Php
- Ngurah Andi Putra. *Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sdn Moahino Kabupaten Morowali*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No.4 Issn 2354-614x,
- Nuhadi. *Tata Bahasa Pendidikan Landasan Penyusun Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Nurwahida Abas. 2011. *Peningkatan Kemampuan Menulis Pengumuman Siswa Kelas Iv Sdn Paranggai Melalui Metode Latihan*. Palu: Program Studi Pgsd Jurusan Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Penddikan Untad.
- Nunuk Suryani, Achmad Setiawa, Aditi Putria. 2019. *Media Pembelajaran Inofatif Dan Pengembangannya*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Nurwahida Abas. 2011. *Peningkatan Kemampuan Menulis Pengumuman Siswa Kelas IV SDN Paranggai Melalui Metode Latihan*. Palu: Program Studi PGSD Jurusan Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Penddikan Untad.

- Novi Resmini dan Dadan Juanda. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Noviyanti. *Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui Metode Pegelompokkan Ide (Clustering) Berbasis media gambar Fotografi*. Jurnal Ilmiah Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Novi Resmini, Dkk. 2006. *Membaca Dan Menulis Di Sd : Teori Dan Pengajarannya*. Bandung : Upi Press.
- Prof. Dr. Suyono & Drs. Hariyanto. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran (Teori Dan Konsep Dasar)*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya
- Robertus Soeparno. 1988. *Media Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Pt. Intan Pari Wara.
- Rusydi Ananda Dan Muhammad Fadhli. 2018. *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)*. Medan: Cv Widya Puspita
- Safitri, Apriani dan Nurmayanti. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Masyarakat Bajo*, vol. 18, No. 3. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan.
- Semi, M.A. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Shadono, Khundaru Dan St. Y. Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Bahasa Indonesia (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sri Anitah. 2009. *Media Pembelajaran*. Surakarta: YumaPustaka.
- Sriamiharja, Dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Bagian Proyek Penataan SLTP Setara D-111.
- Suarsimi Arikunto. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Pt Pustaka Insan Madani.
- Sufi Herawati. 2016. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Pada Siswa Kelas Iii* , Widyagogik, Vol. 3 No. 3.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiono. 2018. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta:Pt. Raja Grafindo
- Yayan Alpian, Sri Wulandari, Unika Wiharti, Nizmah Maratoz. 2019. *Jurnal Buana Pendidikan Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*. Vol. 1 No 1
- Yudhi Munadi. 2012. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta : Gaung Persada Pres
- Yudhi Munadhi. 2013. *Media Pemebelajaran*. Jakarta: Referensi.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 12b /IP/DPMP/TSP/III/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 630/In.34/FT/PP.00.9/03/2023 tanggal 16 Maret 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : Eka Rini/ Kayumanis, 18 Juni 2001
NIM : 19591059
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Penerapan Media Gambar Berseri Berbasis Kearifan Lokal dalam Menulis Cerita Narasi Kelas V SD
Lokasi Penelitian : SD Negeri 47 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 20 Maret 2023 s/d 16 Juni 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 20 Maret 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Ir. AFNISARDI, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19630405 19203 1 015

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SD Negeri 47 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : **54** Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang :**
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Mengingat :**
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan :**
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.524/FT.05/PP.00.9/01/2023
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Rabu, 30 November 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Pertama :**
- Ummul Khair, M.Pd** **196910211997022001**
 - Agita Misriani, M.Pd** **198908072019032007**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Eka Rini**
N I M : **19591059**

JUDUL SKRIPSI : Penerapan Media Gambar Berseri Berbasis Kearifan Lokal dalam Menulis Cerita Kelas V SD

- Kedua :** Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi;
- Ketiga :** Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat :** Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam :** Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh :** Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 12 Januari 2023
Dekan,

Hamengkubuwono

- Tembusan :**
- Rektor
 - Bendahara IAIN Curup;
 - Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 - Mahasiswa yang bersangkutan

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ngatimin SPd
Tempat, Tanggal Lahir : Curup , 30 Desember 1968
Pekerjaan : PNS
Alamat : Jln. Dipanjaitan, kel. Talang Benit, Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Eka Rini
NIM : 19591059
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Sumber Rejo Transad

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
*"Penerapan Media Gambar Berseri Berbasis Kearifan Lokal Dalam Menulis
Cerita Narasi Kelas V SD.*

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk
digunakan sebagaimana mestinya.

Sumber Rejo Transad, April 2023
Kepala Sekolah


(.....NGATIMIN, S.Pd.)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Selvia Magdalena Saragih, S.Pd.
Tempat, Tanggal Lahir : Barumanis, 1 Maret 1997
Pekerjaan : Guru
Alamat : Ds. Barumanis

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Eka Rini
NIM : 19591059
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Sumber Rejo Transad

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
*"Penerapan Media Gambar Berseri Berbasis Kearifan Lokal Dalam Menulis
Cerita Narasi Kelas V SD.*

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk
digunakan sebagaimana mestinya.

Sumber Rejo Transad, April 2023
Wali Kelas V


(Selvia Magdalena Saragih, S.Pd.)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ~~FOZI~~ Ozi Dian Pranata
Tempat, Tanggal Lahir : Transad, 20, 5, 2012
Pekerjaan : —
Alamat : Transad

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Eka Rini
NIM : 19591059
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Sumber Rejo Transad

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
*“Penerapan Media Gambar Berseri Berbasis Kearifan Lokal Dalam Menulis
Cerita Narasi Kelas V SD.*

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk
digunakan sebagaimana mestinya.

Sumber Rejo Transad, April 2023
Peserta Didik Kelas V



(.....Ozi Dian Pranata.....)

Nilai Karangan Narasi Siswa

SILABUS

Nama Sekolah : SDN 47 Rejang Lebong
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V / 2 (dua)
Standar Kompetensi : 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak

MENULIS

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
8.1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)	<ol style="list-style-type: none">1. Menentukan tema atau topik karangan.2. Menyusun kerangka karangan.3. Menyusun karangan dengan menggunakan bahasa dan ejaan yang disempurnakan.4. Menemukan tema atau topik karangan.	Karangan Narasi	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa menulis kerangka karangan2. Siswa menentukan tema atau topik karangan.3. Siswa menyusun kerangka karangan.4. Siswa menyusun karangan dengan menggunakan bahasa dan ejaan yang disempurnakan.5. Siswa menemukan tema atau topik karangan.6. Siswa menyusun karangan dengan menggunakan bahasa dan ejaan yang disempurnakan	Tes: <ul style="list-style-type: none">• tulisan• lisan Non tes : <ul style="list-style-type: none">• perbuatan, isian, dan essay

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tingkat Satuan Pendidikan : SDN 47 Rejang Lebong
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : V
Tema : Tema VII

Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan Narasi

Kompetensi Dasar

Menyusun karangan Narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan, tanda baca, organisasi isi, isi gagasan, gramatikal, dan kosa kata

Indikator

1. Menentukan tema atau topik karangan sesuai gambar berseri
2. Menyusun kerangka karangan.
3. Menyusun karangan dengan menggunakan bahasa dan ejaan yang disempurnakan.

Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang cara menentukan tema karangan, siswa dapat menentukan tema karangan dengan baik.
2. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang cara menyusun kerangka karangan, siswa dapat menyusun kerangka karangan tentang berbagai topik sederhana berdasarkan media gambar berseri.
3. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengembangkan kerangka karangan, siswa dapat mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu berdasarkan media gambar berseri

- Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang cara penggunaan ejaan dan tanda baca, siswa dapat menulis karangan narasi dengan menggunakan ejaan dan tanda baca yang sesuai.

Materi Pokok

Menulis karangan

- Unsur-unsur cerita narasi
- Menyusun karangan narasi
- Penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)

Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Diskusi
- Penugasan

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan Awal	Apersepsi <ol style="list-style-type: none"> Membuka pelajaran dengan salam. Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing Melakukan presensi terhadap kehadiran siswa Mempersiapkan materi ajar dan media Mengkondisikan kelas hingga kondusif Memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa, “apakah kalian suka membaca buku cerita? cerita apa yang pernah kalian baca?” Menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit
Kegiatan Inti	Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang unsure-unsur karangan narasi dan cara mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan narasi berdasarkan media gambar berseri Siswa mengamati media gambar berseri yang ditampilkan guru. 	50 menit

	<p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok besar. 2. Siswa mengamati objek cerita dalam media media gambar berseri yang ditampilkan guru di depan kelas. 3. Siswa bersama guru berdiskusi dan melakukan Tanya jawab tentang objek cerita yang ada dalam media gambar berseri. 4. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengurutkan gambar berseri yang diberikan guru. 5. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hasil diskusi yang telah dilakukan. 6. Siswa menyimpulkan hasil diskusi. 7. Siswa secara individu menuliskan kerangka karangan dari tiap-tiap rangkain gambar yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. 2. Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. 3. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran 4. Guru melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran. 	
Kegiatan akhir	<p>Guru memberikan refleksi dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan materi pokok yang dipelajari hari ini 2. Guru memberi pesan moral kepada siswa. 3. Mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. 4. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam. 	10 menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan Awal	<p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pelajaran dengan salam. 2. Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing 3. Melakukan presensi terhadap kehadiran siswa 	10 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Mempersiapkan materi ajar dan media 5. Mengkondisikan kelas hingga kondusif. 6. Memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa, “siapa diantara kalian yang pernah menulis karangan narasi?” 7. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis karangan narasi (kebahasaan, penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital,dll.) 2. Guru dan siswa mengamati media gambar berseri 	50 menit
	<p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok (1 kelompok berjumlah 4-5 siswa). 2. Siswa diberi tugas individu menulis karangan narasi berdasarkan kerangka karangan dengan memperhatikan unsur-unsur cerita narasi dan kebahasaan (ejaan dan kalimat). 3. Siswa menukarkan hasil menulis karangan narasi dengan teman kelompoknya. 4. Siswa mengoreksi karangan narasi teman kelompoknya, yaitu terkait kesalahan ejaan, tata bahasa, serta memberikan masukan tentang karangan narasi tersebut. 5. Siswa menuliskan kembali karangan narasi yang telah diperbaiki. 6. Siswa mempublikasikan hasil karangan narasi yang telah diperbaiki dengan melakukan kunjung karya. 	
	<p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membahas hasil karangan narasi dari beberapa siswa. 2. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas. 3. Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. 4. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran. 5. Guru melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran. 	
Kegiatan akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pesan moral dan motivasi kepada siswa. 2. Mengajak semua siswa berdoa untuk 	10 menit

	mengakhiri kegiatan pembelajaran. 3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.	
--	--	--

Lembar Observasi

Pedoman Observasi: pada kolom “Ya” apabila aspek yang diamati muncul dan Berilah tanda cek (berilah tanda cek pada kolom “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan).

No	Aspek Yang Diamati	Pemunculan Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Guru menggunakan media yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran.		
2	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar		
3	Guru menyusun skenario pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik		
4	Guru menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran		
5	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kepada siswa		
6	Guru melakukan apersepsi yang sesuai dengan materi pembelajaran		
7	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan		
8	Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		
9	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai		
10	Guru melaksanakan pembelajaran kontekstual		
11	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan siswa		
12	Guru menggunakan media pembelajaran secara efektif		
13	Guru menggunakan media pembelajaran secara efisien		
14	Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran		
15	Guru menggunakan bahasa lisan yang benar dan lancar		
16	guru menggunakan bahasa tulis yang benar dan lancar		
17	Guru memantau kemajuan belajar siswa		
18	Guru melaksanakan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa		

19	Guru menyusun rangkuman pembelajaran dengan melibatkan siswa		
20	Guru memberikan tugas pengayaan tindak lanjut		

Kisi-kisi Pedoman Wawancara
Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Menulis Cerita Narasi Kelas V
SD

No.	Variable	Indikator	Pertanyaan	Informal
1.	Penggunaan media gambar berseri	Penggunaan media gambar berseri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat ibu mengenai media pembelajaran? 2. Media gambar berseri merupakan jenis media apa? 3. Apakah media gambar berseri dapat memotivasi siswa dalam belajar? 4. Bagaimana manfaat yang ibu rasakan setelah ibu menggunakan media gambar berseri ? 5. Bagaimana pendapat ibu mengenai media gambar berseri? 6. Bagaimana manfaat media pembelajaran menurut ibu? 7. Bagaimana menurut ibu penerapan media gambar berseri? 8. Berapa rangkaian gambar yang digunakan dalam media gambar berseri ? 9. Bagaimana keadaan kelas saat ibu menggunakan media gambar berseri? 10. Bagaimana respon siswa saat ibu menerapkan media 	Guru kelas V

			<p>gambar berseri?</p> <p>11. Apa kekurangan dan kelebihan dari penggunaan media gambar berseri?</p> <p>12. Apa saja yang harus dipersiapkan sebelum menggunakan media gambar berseri?</p> <p>13. Bagaimana proses pembelajaran saat menggunakan media gambar berseri?</p>	
			<p>14. Bagaimana menurut anda penggunaan media gambar berseri?</p> <p>15. Bagaimana keadaan kelas dalam proses pembelajaran ketika menggunakan media gambar berseri?</p> <p>16. Apakah anda lebih menyukai pembelajaran menulis karangan narasi pada saat guru menggunakan media gambar berseri?</p> <p>17. Apakah anda lebih tertarik belajar saat guru menggunakan media gambar berseri?</p>	Siswa Kelas V
			<p>18. Bagaimana sekolah dalam mendukung guru yang menggunakan media gambar berseri dalam proses belajar mengajar?</p> <p>19. Bagaimana penerapan media gambar berseri dalam menulis karangan</p>	KA. SDN 47 Rejang Lebong

			<p>narasi siswa kelas V SDN 47 Rejang Lebong?</p> <p>20. Bagaimana tanggapan bapak mengenai penggunaan media gambar berseri yang digunakan oleh guru?</p>	
2.	Kemampuan menulis karangan narasi siswa	Hasil karangan narasi siswa kelas V	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran menulis? 2. Apa manfaat dan fungsi keterampilan menulis menurut ibu? 3. Bagaimana langkah-langkah menulis karangan narasi yang baik? 4. Apa saja aspek-aspek yang ibu nilai dari hasil karangan narasi siswa? 5. Apakah penggunaan media gambar berseri mampu memberi kemudahan guru dalam mencapai tujuan belajar? 6. Perubahan apa yang terjadi pada siswa saat ibu menerapkan media gambar berseri dalam menulis karangan narasi? 7. Bagaimana kemampuan menulis siswa setelah penggunaan media gambar berseri ? 8. Bagaimana hasil karangan narasi siswa setelah penerapan media gambar berseri? 	Guru kelas V

			<p>9. Apakah anda merasa lebih mudah dalam menentukan judul dari karangan yang anda buat saat menggunakan media gambar berseri?</p> <p>10. Apakah menurut anda penggunaan media gambar berseri ini dapat membantu dalam menulis karangan narasi?</p> <p>11. Apakah dengan menggunakan media gambar berseri anda mampu menulis karangan narasi yang memiliki keterpaduan antar paragraph?</p>	Siswa kelas V
			<p>12. Bagaimana kemampuan siswa kelas tinggi di SDN 47 Rejang Lebong dalam membuat karangan narasi?</p>	KA. SDN 47 Rejang Lebong

Pedoman Wawancara

Guru Kelas V

- a. Penggunaan media gambar berseri
 1. Bagaimana pendapat ibu mengenai media pembelajaran?
 2. Media gambar berseri merupakan jenis media apa?
 3. Apakah media gambar berseri dapat memotivasi siswa dalam belajar?
 4. Bagaimana manfaat yang ibu rasakan setelah ibu menggunakan media gambar berseri?
 5. Bagaimana pendapat ibu mengenai media gambar berseri?
 6. Bagaimana manfaat media pembelajaran menurut ibu?
 7. Bagaimana menurut ibu penerapan media gambar berseri?
 8. Berapa rangkaian gambar yang digunakan dalam media gambar berseri?
 9. Bagaimana keadaan kelas saat ibu menggunakan media gambar berseri?
 10. Bagaimana respon siswa saat ibu menerapkan media gambar berseri?
 11. Apa kekurangan dan kelebihan dari penerapan media gambar berseri?
 12. Apa saja yang ibu persiapkan sebelum ibu menerapkan media gambar?
 13. Bagaimana proses pembelajaran saat ibu menerapkan media gambar berseri?

- b. Kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 47 Rejang Lebong
 1. Bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran menulis?
 2. Apa manfaat dan fungsi keterampilan menulis menurut ibu?
 3. Bagaimana ;angkah-langkah mneulis karangan narasi yang baik?
 4. Apa saja aspek-aspek yang ibu nilai dari hasil karangan narasi siswa?
 5. Apakah penggunaan media gambar berseri mampu memberi kemudahan guru dalam mencapai tujuan belajar?
 6. Perubahan apa yang terjadi pada siswa saat ibu menggunakan media gambar berseri dalam menulis karangan narasi?
 7. Bagaimana kemampuan menulis siswa setelah peneggunaan media gambar berseri?

8. Bagaimana hasil karangan narasi siswa setelah penerapan media gambar berseri?

Kepala Sekolah SDN 47 Rejang Lebong

1. Bagaimana visi dan misi SDN 47 Rejang Lebong ?
2. Kurikulum apa yang digunakan di SDN 47 Rejang Lebong?
3. Sejalan dengan pelaksanaan kurikulum yang digunakan di sekolah ini, apakah guru di SDN 47 Rejang Lebong sudah menerapkan standar penggunaan kurikulum yang berlaku?
4. Bagaimana kemampuan siswa kelas tinggi dalam menulis karangan narasi di SDN 47 Rejang Lebong?
5. Bagaimana tanggapan bapak mmengenai proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran?
6. Bagaimana tanggapan bapak mengenai penerapan media gambar berseri dalam menulis karangan narasi siswa?

Siswa Kelas V SDN 47 Rejang Lebong

1. Penggunaan media gambar berseri Apakah anda menyukai pembelajaran menulis?
 2. Apakah anda menyukai pembelajaran menulis pada saat guru menggunakan media gambar berseri?
 3. Bagaimana keadaan kelas saat guru menggunakan media gambar berseri?
 4. Bagaimana anda merespon pembelajaran di kelas saat guru menggunakan media gambar berseri?
 5. Apakah anda sudah mampu menulis karangan narasi yang padu sebelum guru menggunakan media gambar berseri?
 6. Bagaimana penerapan media gambar berseri di kelas?
- a. Kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V
1. Apakah ada perubahan yang anda rasakan saat guru menggunakan media gambar berseri?

2. Apakah anda menjadi lebih mudah menulis karangan narasi saat guru menggunakan media gambar berseri?
3. Apakah dengan menggunakan media gambar berseri berbasis kearifan lokal anda mampu menulis karangan narasi yang memiliki keterpaduan antar paragraph?

Kegiatan Siti



Buatlah Karangan Narasi bersama teman kelompok mu dari rangkaian gambar di atas!

Jawab:



Bautlah Karangan narasi dari rangkaian gambar di atas!
Jawab:

DOKUMENTASI



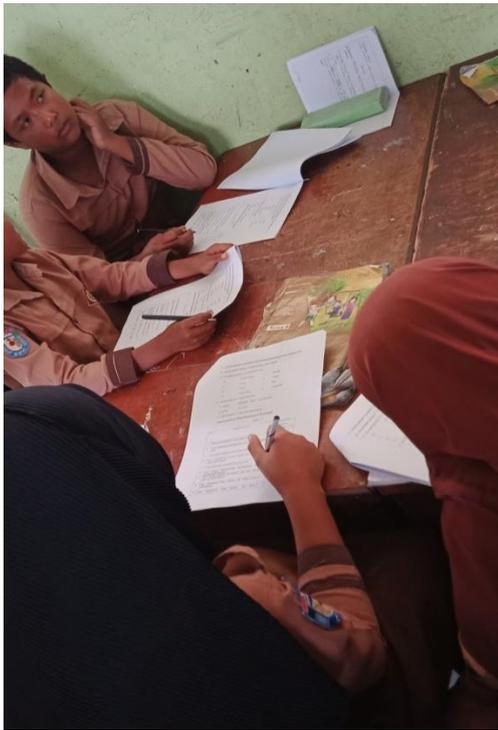
Wawancara dengan siswa kelas V



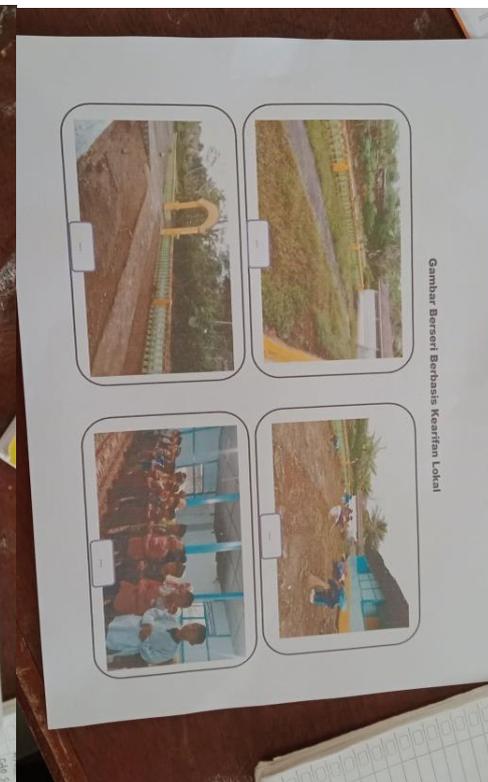
Wawancara dengan siswa kelas V



Penerapan Media Gambar Berseri Berbasis Kearifan Lokal Oleh Guru Kelas V



Pembelajaran Narasi Secara Berkelompok



Gambar berseri dilembar HVS



Pembelajaran Di Kelas Saat Guru Menggunakan Medi Gambar Berseri



Pembelajaran Di Kelas Saat Guru Menggunakan Medi Gambar Berseri



Pembelajaran Karangan Narasi Secara Berkelompok



Pembelajaran Karangan Narasi Secara Berkelompok



Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDN 47 Rejang Lebong



Wawancara Dengan Wali Kelas V



Siswa Secara Berkelompok Mengarang Narasi



Nilai Karangan Narasi Siswa Kelas V Sebelum Menggunakan Media Gambar Berseri

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Afiq Anandira Aprilio Putra	65	60	Tidak Tuntas
2	Alfareza Muhammad Dafil		60	Tidak Tuntas
3	Ari Mutiara		65	Tuntas
4	Atika Giselia		65	Tuntas
5	Bunga Arum Aryanti Putri		63	Tidak Tuntas
6	Bungah Revika		63	Tidak Tuntas
7	Caca Cantika		50	Tidak Tuntas
8	Dean Putra Mandala		60	Tidak Tuntas
9	Delivia Maharani		65	Tuntas
10	Dwi Danu Saputra		60	Tidak Tuntas
11	Dimas Angge Restu		63	Tidak Tuntas
12	Dzakiyah Jihan Almufidah		60	Tidak Tuntas
13	Felia Radisti		63	Tidak Tuntas
14	Gisel Reona Stefani		63	Tidak Tuntas
15	Hesti Vernia		65	Tuntas
16	Muhammad Aziz Fardiansyah		65	Tuntas
17	Naufal Alfaris		60	Tidak Tuntas
18	Naysilla Nur Rizki		63	Tidak Tuntas
19	Nova Aji Saputra		65	Tuntas
20	Ozi Dian Pranata		68	Tuntas
21	Rangga Saputra		65	Tuntas
22	Rangga Wijaya		55	Tidak Tuntas
23	Relin Anisa		60	Tidak Tuntas
24	Riizi Riyanyaputra		60	Tidak Tuntas
25	Silvi Nur Khalifah		63	Tidak Tuntas
26	Sindi Rahma Wati		63	Tidak Tuntas
27	Surya Jaya		55	Tidak Tuntas
28	Tri Puji Lestari		63	Tidak Tuntas
29	Vira Mauritania		60	Tidak Tuntas
30	Zullvha Putri Pratama		60	Tidak Tuntas
JUMLAH			1842	
RATA-RATA			61,4	Tidak Tuntas

Penilaian Menulis Karangan Narasi

No	Nama	Penilaian					Jumlah	
		Isi Gagasan	Organisasi Isi	Gramatikal	Kosa Kata	Ejaan		Tanda Baca
1	Afiq Anandira A.P.	8	14	14	14	19	9	78
2	Alfareza M. Dafil	8	15	13	11	17	9	73
3	Ari Mutiara	8	17	16	14	16	9	80
4	Atika Giselia	8	16	14	12	17	8	75
5	Bunga Arum A.P	8	17	15	14	15	9	78
6	Bungah Revika	8	16	17	14	15	9	78
7	Caca Cantika	8	16	15	16	15	8	78
8	Dean Putra Mandala	8	15	13	16	15	8	75
9	Delivia Maharani	8	17	15	14	15	9	78
10	Dwi Danu Saputra	8	16	15	13	15	8	75
11	Dimas Angge Restu	8	15	15	14	13	8	75
12	Dzakiyah Jihan A.	8	15	14	13	17	8	75
13	Felia Radisti	8	17	15	16	15	9	80
14	Gisel Reona Stefani	8	14	16	14	15	8	75
15	Hesti Vernia	8	16	14	14	15	8	75
16	Muhammad Aziz F.	8	16	14	12	17	8	75
17	Naufal Alfaris	8	14	14	14	19	9	78
18	Naysilla Nur Rizki	8	15	13	16	15	8	73
19	Nova Aji Saputra	9	17	15	14	16	9	80
20	Ozi Dian Pranata	9	17	16	14	15	9	80
21	Rangga Saputra	8	16	17	14	15	9	78
22	Rangga Wijaya	7	15	13	12	14	7	70

23	Relin Anisa	8	14	14	14	19	9	78
24	Riizi Riyanyaputra	8	16	14	12	17	8	75
25	Silvi Nur Khalifah	8	16	17	14	15	9	75
26	Sindi Rahma Wati	8	15	16	14	14	8	75
27	Surya Jaya	7	14	13	13	15	8	70
28	Tri Puji Lestari	8	17	15	14	15	9	78
29	Vira Mauritania	9	17	15	14	16	9	80
30	Zullyha Putri Pratama	8	16	17	14	15	9	78

Nilai Karangan Narasi Siswa Kelas V Setelah Menggunakan Media Gambar Berseri

No	Nama	KKM	Nilai	Kenaikan (%)	Keterangan
1	Afiq Anandira A.P.	65	78	18	Tuntas
2	Alfareza M. Dafil		73	13	Tuntas
3	Ari Mutiara		80	15	Tuntas
4	Atika Giselia		75	10	Tuntas
5	Bunga Arum Aryanti P.		78	15	Tuntas
6	Bungah Revika		78	15	Tuntas
7	Caca Cantika		78	28	Tuntas
8	Dean Putra Mandala		75	15	Tuntas
9	Delivia Maharani		78	13	Tuntas
10	Dwi Danu Saputra		75	15	Tuntas
11	Dimas Angge Restu		75	13	Tuntas
12	Dzakiyah Jihan A.		75	15	Tuntas
13	Felia Radisti		80	17	Tuntas
14	Gisel Reona Stefani		75	12	Tuntas
15	Hesti Vernia		75	15	Tuntas
16	Muhammad Aziz F.		75	15	Tuntas
17	Naufal Alfaris		78	18	Tuntas
18	Naysilla Nur Rizki		73	10	Tuntas
19	Nova Aji Saputra		80	15	Tuntas
20	Ozi Dian Pranata		80	12	Tuntas
21	Rangga Saputra		78	13	Tuntas
22	Rangga Wijaya		70	15	Tuntas
23	Relin Anisa		78	18	Tuntas
24	Rizi Riyanyaputra		75	15	Tuntas
25	Silvi Nur Khalifah		75	12	Tuntas
26	Sindi Rahma Wati		75	12	Tuntas
27	Surya Jaya		70	15	Tuntas
28	Tri Puji Lestari		78	15	Tuntas
29	Vira Mauritania		80	20	Tuntas
30	Zullvha Putri P.		78	18	Tuntas
Jumlah			2.291	450	
Rata-Rata			76,36	15%	Tuntas